

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLEMENTASI SUPERVISI SUPPORTIF UNTUK MENGAJARI KECEMASAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIAK

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**AHMAD HILAL
NIM: 22290610081**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaran Pengesahan

: Ahmad Hilal
22290610081
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Implementasi Supervisi Supportif untuk Mengatasi
Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

Tim Pengaji:

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd
Pengaji I/Ketua

Dr. Herlinda, M.A.
Pengaji II/Sekretaris

Dr. Hartono, M.Pd.
Pengaji III

Dr. Sohiron, M.Pd.
Pengaji IV

Dr. Syafaruddin, M.Pd.
Pengaji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

31/12/2025



UIN SUSKA RIAU

Dr. Syafarudin, M.Pd.

**DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Ahmad Hilal

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

Uin Suska Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

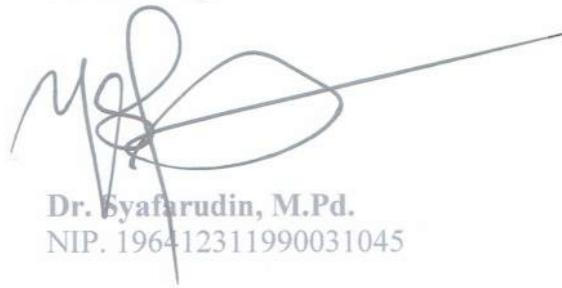
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Ahmad Hilal
NIM	:	22290610081
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Implementasi Supervisi Supportif untuk Mengatasi Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Nopember 2025
Pembimbing I



Dr. Syafarudin, M.Pd.
NIP. 196412311990031045



UIN SUSKA RIAU

Dr. Tuti Andriani, M.Pd.

**DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Ahmad Hilal

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

Uin Suska Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Ahmad Hilal
NIM	:	22290610081
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Implementasi Supervisi Supportif untuk Mengatasi Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

Maka dengan dini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Nopember 2025
Pembimbing II

Dr. Tuti Andriani, M.Pd.
NIP. 197503142007102001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "**Implementasi Supervisi Supportif untuk Mengatasi Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak**" yang di tulis oleh:

Nama	:	Ahmad Hilal
NIM	:	22290610081
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sei Baung, 02 Maret 1976
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 13 Januari 2025

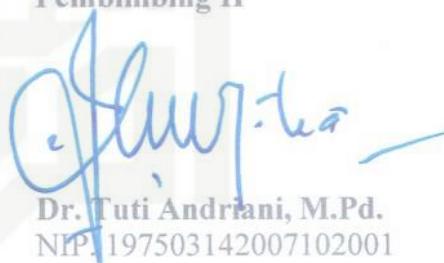
Pembimbing I



Dr. Syafarudin, M.Pd.
NIP. 196412311990031045

Tanggal: 13 Januari 2025

Pembimbing II



Dr. Tuti Andriani, M.Pd.
NIP. 197503142007102001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nunu Mahnun, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197604082001121002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hilal
NIM : 22290610081
Tempat Tanggal Lahir : Sei Baung, 02 Maret 1976
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Supervisi Supportif untuk Mengatasi Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

- Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa

Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Desember 2025



Ahmad Hilal

NIM. 22290610081



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhaanahu Wata'ala, yang dengan hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan *Tesis* dengan judul "*Implementasi Supervisi Suportif untuk Mengatasi Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak*" yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pascasarjana (PPs) S-2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan untuk:

1. Rektor dan Wakil Rektor UIN SUSKA Riau
2. Direktur dan Wakil Direktur Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau
3. Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau
4. Dr. Syafarudin, M.Pd yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Tuti Andriani, M.Pd. yang selalu menyediakan waktu untuk membimbing penulis.
6. Dr. Sohiron, M.Pd.I yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen MPI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazakumullah khairal jaza'.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibunda tercinta, yang selalu ada dihati penulis dan selalu mendoakan sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
- Ayah dan Ibu mertua, yang selalu memberikan support baik berupa materil dan moril untuk kelancaran Pendidikan penulis.
- Fairuz, Istri tercinta, yang selalu memberikan motivasi untuk penulis agar tidak berhenti di Tengah jalan. Sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan Pendidikan ini.
- Nala dan Rayyan, buah hati penulis yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan kekuatan bagi penulis untuk terus maju.
- Seluruh sahabat dan keluarga yang sangat mendukung penulis.
- Kepala dan seluruh Guru MTsN 2 Siak.
- Keluarga besar MTsN 1 dan MTsN 3 Siak.

Kepada Allah SWT. Kami mohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga usaha ini senantiasa dalam keridlaan-Nya, amin ya Rabbal 'alamin.

Siak, 23 Desember 2025

Penulis

Ahmad Hilal

DAFTAR ISI

Halaman

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

PERSETUJUAN KETUA PRODI

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	iii
------------------	-----

DAFTAR TABEL	vi
--------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
-----------------------------	-----

ABSTRAK	ix
---------------	----

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

B. Identifikasi Masalah	7
-------------------------------	---

C. Batasan Masalah	7
--------------------------	---

D. Rumusan Masalah	7
--------------------------	---

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
---	---

F. Sistematika Penulisan	9
--------------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORITIS	10
------------------------------	----

A. Supervisi.....	10
-------------------	----

1. Pengertian Supervisi.....	10
------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Tujuan Supervisi	12
3. Fungsi Supervisi.....	14
4. Prinsip-Prinsip Supervisi.....	15
5. Pendekatan Supervisi	18
6. Teknik-Teknik Supervisi.....	20
B. Supervisi Supportif	25
1. Pengertian Supervisi Supportif.....	25
2. Tujuan Supervisi Supportif	28
3. Elemen Supervisi Supportif	30
4. Peran Supervisi Supportif.....	38
5. Langkah-Langkah Implementasi Supervisi Supportif.....	42
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Supportif.....	46
C. Kecemasan	51
1. Pengertian Kecemasan	51
2. Penyebab Kecemasan.....	54
3. Tingkat Kecemasan	58
D. Proposisi Penelitian	59
E. Penelitian yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu	64
C. Informan Penelitian.....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Jenis Data	66
E. Sumber Data.....	66
F. Tehnik Pengumpulan Data	67
G. Triangulasi	68
H. Tehnik Analisis Data	68
I. Langkah-Langkah Penelitian	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....72

A. Gambaran Umum.....	72
B. Penyajian Data	78
C. Analisa dan Pembahasan.....	100

BAB V PENUTUP.....125

A. Kesimpulan	125
B. Saran	125
C. Penutup	126

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL III.1 Jadwal Penelitian.....	65
TABEL IV.1 Jumlah Tenaga Pendidik	71
TABEL IV.2 Jumlah Tenaga Tata Usaha	72
TABEL IV.3 Jumlah Peserta Didik	72
TABEL IV.4 Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
TABEL IV.5 Tim Supervisi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.....	80
TABEL IV.6 Jadwal Supervisi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

$\text{ا} = \text{a}$	$\text{ج} = \text{r}$	$\text{ف} = \text{f}$
$\text{ب} = \text{b}$	$\text{ز} = \text{z}$	$\text{ق} = \text{q}$
$\text{ت} = \text{t}$	$\text{س} = \text{s}$	$\text{ك} = \text{k}$
$\text{تس} = \text{ts}$	$\text{ش} = \text{sy}$	$\text{ل} = \text{l}$
$\text{ج} = \text{j}$	$\text{ص} = \text{sh}$	$\text{م} = \text{m}$
$\text{ه} = \text{h}$	$\text{ض} = \text{dh}$	$\text{ن} = \text{n}$
$\text{خ} = \text{kh}$	$\text{ث} = \text{th}$	$\text{و} = \text{w}$
$\text{د} = \text{d}$	$\text{ظ} = \text{zh}$	$\text{ه} = \text{h}$
$\text{ذ} = \text{dz}$	$\text{ع} = '$	$\text{ء} = '$
$\text{غ} = \text{gh}$	$\text{ي} = \text{y}$	

- a. Vokal Panjang (*mad*) $\hat{\text{a}} = \text{aa}$
- b. Vokal Panjang (*mad*) $\hat{\text{i}} = \text{ii}$
- c. Vokal Panjang (*mad*) $\hat{\text{u}} = \text{uu}$

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة *al-'ammah* ditulis *al-'ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, misalnya شريعة (*syari'ah*), *kasrah* ditulis *i*, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis *u*, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, اُو ditulis *uw*, ای ditulis *ay*, dan ای ditulis *iy*.

5. Ta' Marbuthah

Ta' marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis 'arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميّة ditulis *al-mai tatu*.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis al-, misalnya *الMuslim* ditulis al-Muslim, *الدار* ditulis al-Dar. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya *عبد الله* ditulis Abdullah.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ahmad Hilal (2025) : Implementasi Supervisi Supportif untuk Mengatasi Kecemasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif implementasi supervisi suportif oleh kepala madrasah sebagai upaya mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan guru, mengidentifikasi langkah-langkah implementasi supervisi suportif yang dilakukan kepala madrasah; dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi suportif tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan instrument wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kecemasan guru Ketidakdewasaan dalam persiapan pelajaran, kurangnya pengetahuan yang mendalam dan komprehensif, ketidak mampuan mengajar mata Pelajaran tertentu, masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan sekolah, lingkungan bangunan sekolah dan supervisi kepala madrasah. Implementasi supervisi suportif dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur dan kolaboratif, meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, evaluasi dan analisis hasil supervisi, rencana tindak lanjut, dan laporan pelaksanaan supervisi. Faktor pendukung implementasi supervisi supportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan integrasi sosial, dan dukungan spiritual. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya Semangat keilmuan guru, lemahnya kreatifitas dan kurangnya fasilitas. Supervisi suportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak menjadi strategi manajerial yang efektif dalam mengatasi kecemasan guru melalui pendekatan yang humanis dan dukungan yang komprehensif. Implementasi yang fokus pada pembinaan, kolaborasi, dan dukungan emosional/sosial terbukti menjadi kunci untuk meningkatkan ketahanan guru dan berdampak positif pada kualitas pengajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Supervisi Suportif, Kecemasan Guru



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ahmad Hilal (2025): The Implementation of Supportive Supervision to Address Teacher Anxiety at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

ABSTRACT

This study aims to qualitatively analyze the implementation of supportive supervision conducted by the head of the madrasah as an effort to address teacher anxiety at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak. Specifically, the study seeks to analyze the factors causing teacher anxiety, identify the steps involved in the implementation of supportive supervision by the head of the madrasah, and examine the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research is a field study employing a qualitative approach, using interviews and documentation as data collection techniques. The study was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak. The findings indicate that the main factors contributing to teacher anxiety include inadequate lesson preparation, a lack of in-depth and comprehensive subject knowledge, inability to teach certain subjects, student-related problems associated with school, the school building environment, and the supervision practices of the head of the madrasah. The implementation of supportive supervision was carried out through structured and collaborative steps, including planning, implementation, feedback, evaluation and analysis of supervision results, follow-up planning, and supervision reporting. Supporting factors for the implementation of supportive supervision at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak include emotional support, instrumental support, appraisal support, informational support, social integration support, and spiritual support. Meanwhile, the inhibiting factors consist of teachers' low academic motivation, weak creativity, and inadequate facilities. Overall, supportive supervision at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak serves as an effective managerial strategy for addressing teacher anxiety through a humanistic approach and comprehensive support. An implementation that emphasizes professional development, collaboration, and emotional and social support has proven to be key to enhancing teacher resilience and positively influencing the quality of teaching.

Keywords: implementation, supportive supervision, teacher anxiety

UIN SUSKA RIAU



الملخص

أحمد هلال (٢٠٢٥): تنفيذ الإشراف الداعم للتغلب على قلق المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سياك

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ الإشراف الداعم تحليلاً نوعياً من قبل مدير المدارس الدينية بوصفه جهداً للتغلب على قلق المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سياك. وتحدف الدراسة على وجه الخصوص إلى تحليل العوامل المسببة لقلق المعلمين، وتحديد خطوات تنفيذ الإشراف الداعم التي يقوم بها مدير المدارس الدينية، وتحليل العوامل الداعمة والمعيقة لتنفيذ الإشراف الداعم. يُعد هذا البحث بحثاً ميدانياً ذاتاً منهج نوعي، استخدم المقابلات والتوثيق أدواتٍ لجمع البيانات. وقد أجري البحث في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سياك. أظهرت نتائج الدراسة أن العوامل الرئيسية المسببة لقلق المعلمين تتمثل في عدم النضج في إعداد الدروس، ونقص المعرفة العميقه والشاملة، وعدم القدرة على تدريس بعض المواد الدراسية، والمشكلات التي يواجهها الطلاب المرتبطة بالمدرسة، وبيئة مباني المدرسة، إضافة إلى أسلوب الإشراف الذي يمارسه مدير المدرسة الدينية. يتم تنفيذ الإشراف الداعم من خلال خطوات منظمة وتعاونية، تشمل: التخطيط، والتنفيذ، والتغذية المراجعة، وتقدير وتحليل نتائج الإشراف، وخطط المتابعة، وإعداد تقارير تنفيذ الإشراف. أما العوامل الداعمة لتنفيذ الإشراف الداعم في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سياك فتشمل: الدعم العاطفي، والدعم الأداتي، ودعم التقدير، والدعم المعلوماتي، ودعم الاندماج الاجتماعي، والدعم الروحي. في المقابل، تتمثل العوامل المعيقة في ضعف المعرفة العلمية لدى المعلمين، وقلة الإبداع، ونقص المرافق. ويُعد الإشراف الداعم في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سياك استراتيجية إدارية فعالة في التغلب على قلق المعلمين من خلال فتح إنساني ودعم شامل وقد ثبت أن التنفيذ الذي يركز على التوجيه، والتعاون، والدعم العاطفي والاجتماعي يمثل مفتاحاً لتعزيز صلاة المعلمين، ويسهم إيجابياً في تحسين جودة التدريس.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الإشراف الداعم، قلق المعلمين

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah Lembaga Pendidikan sangat signifikan. Tanpa kehadiran seorang guru, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan mentransfer ilmu, tetapi juga mendidik, melatih dan membina peserta didik. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh internet. Burhan al-Islam al-Zarnuji sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Lailiyah dan Ana Nur Afni Auliya menyampaikan bahwa salah satu syarat menuntut ilmu menurut Ali bin Abi Thalib adalah adanya petunjuk guru.¹ Hal senada juga disampaikan oleh Muhlison bahwa eksistensi guru merupakan faktor utama dalam dunia Pendidikan karena guru adalah elemen terpenting dalam peroses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, maka peran guru dan berbagai permasalahannya tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa campur tangan seorang guru.² Hal ini menjelaskan tentang eksistensi seorang guru sebagai tenaga

¹ Nurul Lailiyah dan Ana Nur Afni Aulia, *Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa'* Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam, Ilmunya, Vol.1, No.2 September 2019, hal. 106

² Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 02, No. 02 Juli 2014, hal. 47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik sangat dibutuhkan terutama di madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Suparlan dalam Ahmad Sopian memaparkan empat fungsi dan peran guru yang harus terintegrasi dan tidak bisa dikotak-kotakkan, yaitu mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik secara utuh.³ Hal senada juga diungkapkan oleh Uzer Usman sebagaimana yang dikutip oleh Heriyansyah bahwa tugas sebagai guru dalam melaksanakan empat fungsi tersebut tidak bisa dilakukan kecuali oleh orang-orang yang memiliki keahlian serta dibutuhkan syarat-syarat khusus pula. Apalagi jabatan guru sebagai sebuah profesi, harus benar-benar memahami dunia pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu yang mendukungnya.⁴ Seseorang yang memiliki keilmuan yang tinggi belum bisa dipastikan bisa menjadi guru yang baik, karena untuk menjadi seorang guru, dibutuhkan ilmu mendidik yang belum tentu dimiliki oleh setiap orang.

Taufik menjelaskan bahwa dengan tidak menafikan eksistensi tenaga kependidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas pendidikan, sebab tugas guru adalah membimbing peserta didik yang akan menghasilkan output yang berkualitas. Oleh sebab itu, kinerja seorang guru harus menjadi perhatian utama bagi *top manager* di sebuah lembaga pendidikan.⁵

³ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016, hal. 90

⁴ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018. hal.Page 121

⁵ Taufik, *Kinerja Guru Profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 3 Nomor 1, Mei 2016, Hal. 1-2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Heru dkk dalam Yogi Setya Novanto dkk menyebutkan bahwa agar guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan sejalan dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, mereka harus memiliki delapan keterampilan. Namun, banyak sekali tantangan yang muncul sebelum atau selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya kecemasan yang menyebabkan emosi tidak stabil yang dapat membuat guru merasa terganggu.⁶

Kecemasan adalah kondisi atau perasaan yang membuat seseorang khawatir dan merasa sesuatu hal buruk akan terjadi. Selain itu, kecemasan adalah campuran berbagai emosi yang terjadi saat seseorang berada dalam tekanan emosi dan konflik internal. Ada beberapa alasan mengapa seseorang mungkin merasa cemas: bahaya yang mengancam dirinya, melihat sesuatu, merasa bersalah atau melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan moral, atau karena tidak memiliki kasih sayang orang tua. Banyak hal yang dapat menyebabkan kecemasan.⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwa kecemasan guru muncul akibat tekanan pekerjaan maupun hal-hal lain diluar pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan akan mempengaruhi kinerja guru. Maka dalam hal ini peran kepala madrasah sangat dibutuhkan

⁶ Yogi Setya Novanto dkk, *Kecemasan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 10 Nomor 1 bulan Januari tahun 2025, Hal. 15

⁷ Linda Oktamarina, dkk. *Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder) Pada Anak Usia Dini*, BHARASUMBA : Jurnal Multidisipliner, Volume 01, 02 April 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terutama dalam memberikan supervisi supportif untuk membantu guru tersebut dalam meningkatkan mengatasi kecemasan yang dialami guru.

Supervisi supportif didefinisikan sebagai intervensi yang memperkuat pertahanan ego dan memperkuat kapasitas ego untuk menghadapi tekanan dan ketegangan pekerjaan. Supervisi supportif ini meliputi seperti prosedur penjaminan, dorongan dan pengakuan prestasi, ekspresi kepercayaan yang realistik, persetujuan dan pujian, katarsis-ventilasi, desensitisasi dan universalisasi dan mendengarkan dengan penuh perhatian yang bisa mengkomunikasikan minat dan perhatian.⁸ Dengan demikian supervisi supportif sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja dan manajemen stress guru di madrasah. Supervisi supportif sangat penting dalam kinerja guru dan peserta didik sekolah dasar. Agar guru dapat secara efektif memenuhi tugas mereka dalam hasil utama Pengajaran, mereka memerlukan supervisi pendukung yang berorientasi pada pengembangan profesional.⁹ Towle dalam Alfred Kadushin menjelaskan bahwa orang yang disupervisi seringkali memperoleh wawasan ketika kecemasan berkurang dan pertahanan diri yang mengendur sebagai respons terhadap dukungan.¹⁰

Proses supervisi memberikan dukungan ego bagi guru dan cara untuk memecahkan masalah di kelas. Proses ini membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai profesional dan pribadi. Dalam proses ini, supervisor

⁸ Alfred Kadushin, *Supervision in social work*, New York: Columbia University Press, 1976, hal. 201

⁹ Henry Stanley Okia, dkk, *Status Of Support Supervision And Performance Of Primary School Teachers In Uganda: A Qualitative Perspective*, International Journal of Education and Social Science Research, Vol. 4, No. 03; May-June 2021, hal. 106

¹⁰ Alfred Kadushin, *Op.cit*, hal. 201

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menggunakan keterampilan dan pengetahuannya tentang perilaku manusia dan proses kelompok untuk memungkinkan guru meningkatkan efektivitas dan kepekaan mereka di kelas. Untuk tugas ini, ia menggunakan pengetahuannya tentang lingkungan dan teori belajar, pemahamannya tentang perkembangan manusia, dan pengalamannya. Bagaimana ia dapat berbagi wawasan ini dengan staf? Kuncinya terletak pada pemahaman dan penerimaannya terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang bekerja dengannya selama hari sekolah. Transisi dari guru menjadi pemimpin sekolah merupakan proses yang sulit, yang membutuhkan pemeriksaan diri sendiri dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab baru dari posisi administratif.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak adalah lembaga pendidikan islam yang terletak di ibu kota kecamatan sungai apit yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang terdaftar di madrasah tersebut. Madrasah besar seperti MTsN 2 Siak ini tidak luput dari permasalahan kecemasan guru yang disebabkan besarnya tuntutan terhadap guru di madrasah tersebut. Akibatnya Para guru masih belum bisa menghasilkan kinerja yang memuaskan baik dari sisi akademik maupun non akademik.

Salah satu upaya kepala madrasah dalam mengatasi persoalan kecemasan guru ini adalah dengan mengimplementasikan supervisi suportif. Hal ini penulis temukan Ketika penulis mengadakan studi pendahuluan

¹¹ Ramon C Garubo dan Stanley William Rothstein, *Supportive Supervision in school*, United State of America: Greenword Press, 1998, cet. 1, hal. 105

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan apa yang disampaikan oleh Karlina Dewi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak dalam wawancara dengan penulis. Beliau menyampaikan bahwa kepala madrasah menerapkan supervisi supportif untuk membangun hubungan kedekatan dengan guru sehingga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan guru. Hal ini bisa dilihat dari gejala berikut ini:

1. Kepala madrasah selalu memberikan ruang komunikasi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi guru serta memberikan solusi terbaik untuk permasalahan tersebut.
2. Kepala madrasah mendukung kegiatan pembelajaran melalui penyedian fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.
3. Kepala madrasah memberikan informasi terbaru kepada guru untuk membantu pengembangan kompetensi guru.
4. Kepala madrasah membangun kedekatan hubungan dengan guru melalui kegiatan seperti makan bersama.¹²

Hal ini yang membuat penulis tertarik dalam mengkaji bagaimana sebetulnya implementasi supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab fungsi pengawasan dan manajerial seorang kepala akan sangat membantu pencapaian-pencapaian guru-guru di madrasah tersebut.

¹² Karlina Dewi, *Wawancara*, Selasa, 14 Januari 2025



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada pendahuluan diatas, secara umum penelitian ini ingin mengungkapkan tentang supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

C. Batasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa persoalan supervisi guru sangat luas, oleh sebab itu peneliti membatasi penelitian ini dalam ruang lingkup Implementasi supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi supervisi supportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kualitatif implementasi supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak. Adapun secara khusus khusus penelitian ini bertujuan untuk :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mengetahui dan menganalisis Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.
- Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi supportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengembangan ilmu pendidikan secara teoritis, diantaranya:

- Sebagai acuan bagi kepala madrasah dalam membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
- Sebagai rujukan dan masukan bagi praktisi pendidikan dan pengelola lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik seperti yang digambarkan dalam penelitian ini.
- Sebagai bahan referensi bagi peneliti pendidikan, terutama topik yang berkaitan dengan supervisi supportif.

b. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan keilmuan bagi lembaga pendidikan islam dalam mengimplementasikan supervisi suportif.



- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.
- 3) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program Magister Pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teoritis, berisi tentang landasan teori, Proposisi Penelitian dan penelitian relevan.

BAB III : Metode Penelitian: yang memuat tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, yang berisikan Kesimpulan, saran-saran dan penutup..

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B A B II

KAJIAN TEORITIS

A. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Inom Nasution menjelaskan makna supervisi yang terdiri dari kata “super” dan “visi” yang dapat diartikan dengan peninjauan pimpinan atau orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi terhadap kinerja karyawan atau bawahan yang dilakukan oleh.¹³

Sumarto mendefinisikan supervisi sebagai pengawasan professional terhadap kegiatan pendidikan yang berupa akademik seperti kegiatan pembelajaran di kelas, cara guru mengajar, suasana kegiatan belajar mengajar, sikap siswa ketika belajar dan penyebab ketidak nyamanan dalam proses belajar mengajar tersebut.¹⁴ Sementara Purwanto dalam Muwahid Shulhan menggambarkan supervisi sebagai kegiatan terencana yang bertujuan meningkatkan kinerja guru dan pegawai lainnya agar menjadi lebih efektif.¹⁵ Hal ini sejalan dengan apa yang digambarkan Sohiron yang mengutip penjelasan Willes bahwa supervisi merupakan upaya membina dan mengembangkan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih berkualitas. Depdiknas dalam Sohiron menjelaskan supervisi sebagai pembinaan

¹³ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, Medan, Pusdikra Mitra Jaya, 2021, cet. 1, hal. 5

¹⁴ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020, cet. 1, hal. 15

¹⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumberdaya Guru*, Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012, hal. 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terhadap seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mereka memiliki kompetensi yang handal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.¹⁶ oleh sebab itu bisa dipahami bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan dalam bentuk pembinaan oleh kepala madrasah atau pengawas kepada guru atau karyawan lainnya di madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Supervisi menurut Siti Maisaroh dan Danuri adalah aktivitas pengawasan yang bersifat humanis yang bertujuan membina dan menemukan penyebab kekurangan dalam pekerjaan untuk dicari jalan keluarnya dan diperbaiki. Supervisi tersebut bukan dimaksudkan semata-mata untuk mencari kesalahan sehingga membuat orang yang disupervisi tertekan.¹⁷ Sedangkan Muhammad Kristiawan dkk menjelaskan bahwa supervisi sedikit berbeda dengan pengawasan, karena supervisi lebih bersifat pembinaan baik akademik maupun manajerial.¹⁸ Pada prinsipnya supervisi tidak bertujuan untuk menekan guru, tetapi membimbing dan memberikan solusi terbaik bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Dalam hal ini, Rosmiaty Azis menjelaskan bahwa pembinaan atau bimbingan yang dimaksud mengandung sifat otoriter dan juga bersifat humanisme. Secara eksplisit dikatakan bahwa perlu adanya disiplin,

¹⁶ Sohiron, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015, hal. 163.

¹⁷ Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020, hal. 153.

¹⁸ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019, hal. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab dan akuntabilitas untuk meningkatkan situasi bekerja.¹⁹

Seorang kepala madrasah harus memiliki sikap tegas dalam menegakkan aturan-aturan yang berlaku sehingga guru bisa berprilaku disiplin, bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya, serta memiliki komitmen yang jelas terhadap proses belajar mengajar tersebut.

Sulistyorini memaknai Supervisi pendidikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka pembimbingan untuk membina guru dalam kegiatan pembelajaran. supervisi Pendidikan ini dilandasi oleh pemikiran yang berangkat dari filosofi supervisi pendidikan itu sendiri bahwa Pendidikan tidak sama dengan pengajaran. Pendidikan bisa dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh guru dalam membantu dan mengajari anak dalam mengembangkan diri menuju kedewasaan melalui bermacam-macam stimulus untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.²⁰

2. Tujuan Supervisi

Pelaksanaan supervisi memiliki tujuan-tujuan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Adapun tujuan supervise antara lain adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas pengajaran

Meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan tujuan utama pelaksanaan supervisi. Keterampilan, pengetahuan dan

¹⁹ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Sibuku, 2016, hal. 66

²⁰ Sulistyorini dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021, hal. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman guru tentang kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan berkembang apabila dibantu dengan supervisi dan bimbingan yang efektif oleh kepala sekolah sebagai supervisor.²¹ Tujuan ini bisa dicapai apabila supervisi direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

b. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Salah satu tujuan supervisi mengarah kepada siswa sebagai bagian dari elemen penting Pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar mereka melalui proses belajar mengajar yang berkualitas. Kualitas ini bisa tercapai apabila kegiatan pembelajaran dirancang dengan baik dan mendapat dukungan sumber daya yang tepat.²² Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui supervisi dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru yang terlibat langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa

Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa adalah elemen paling penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penting sekali ada upaya untuk meningkatkan motivasi mereka agar mereka bisa menjadi subjek yang mewarnai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kondisi seperti ini dapat terwujud apabila ada supervisi dan pembinaan terhadap guru sehingga bisa mengembangkan pendekatan yang lebih menyenangkan, interaktif, komunikatif dan relevan bagi siswa.²³

²¹ Naima dkk, *Supervisi Pendidikan*, Gowa: Penerbit Aksara timur, 2024, hal. 61

²² *Ibid*, Hal. 62

²³ *Ibid*, hal. 62

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****3. Fungsi Supervisi**

Swearingen dalam Inom Nasution menyebutkan tentang 8 fungsi supervisi sebagai berikut : mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkaya pengalaman guru, mensstimulasi usaha-usaha kreatif, memfasilitasi dan menilai secara terus menerus, menganalisa situasi kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kepada semua guru.²⁴

Syaiful Sagala dalam Umi Zulfa menjelaskan bahwa diantara beberapa fungsi supervisi adalah penilaian dengan cara penelitian dan juga sebagai upaya perbaikan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan supervisi adalah untuk menilai pemenuhan standar dan kriteria kinerja guru yang di supervisi yang seharusnya diwujudkan. Pelaksanaan penilaian ini dilaksanakan melalui penelitian yang merupakan prosedur ilmiah yang dapat menutup peluang timbulnya kesenjangan, ketidakadilan dan penangkapan yang tidak obyektif, sehingga dengan informasi yang valid dan reliabel inilah, langkah-langkah perbaikan akan ditemukan dan dapat dilakukan. Oleh sebab itu, bantuan yang diberikan supervisor kepada guru melalui supervise dan pembinaan akan sangat

²⁴ Inom Nasution, *Op.cit*, hal. 15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bermanfaat untuk memperbaiki kinerja yang tidak standar yang tidak sesuai antara apa yang dihasilkan dengan apa yang direncanakan.²⁵

4. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam melakukan kegiatan supervisi, sangat penting bagi kepala sekolah sebagai supervisor harus untuk memperhatikan beberapa prinsip supervisi sehingga supervisi itu sendiri dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Beberapa prinsip supervisi Pendidikan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Prinsip Ilmiah. Ada beberapa ciri-ciri prinsip ilmiah yaitu:
 - 1) Pelaksanaan kegiatan supervisi dilandasi data objektif yang didapatkan melalui temuan fakta dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Alat-alat pengumpul data seperti angket, observasi, wawancara, dan lain-lain, sangat diperlukan agar dapat memperoleh data yang akurat.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah harus melalui perencanaan yang sistematis. Oleh sebab itu, kegiatan ini harus diawali dengan perencanaan, dan berdasarkan data dan fakta apa adanya melalui observasi atau pengamatan.²⁶ Dengan demikian kegiatan supervisi bisa dilaksanakan dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

²⁵ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan di Indonesia*, Cilacap: Ihya Media, 2020, hal. 45

²⁶ Mukni'ah dkk, *Supervisi Pendidikan, Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, Lumajang: Klik Media, 2021, hal. 23

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Prinsip Demokratis. Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru didasarkan pada hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat, yang memberikan rasa aman kepada mereka untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Menjunjung tinggi martabat dan harga diri guru, bukan berdasarkan hierarki atasan dan bawahan, adalah makna demokratis. Untuk mengatasi tantangan dan masalah, pelaksanaan supervisi harus mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Supervisor tidak boleh bertindak secara egois sehingga guru merasa terbebani dengan melakukan tugas supervisi. Dalam politik demokratis, tujuan menjunjung tinggi martabat dan martabat guru.²⁷ Bisa dipahami bahwa guru punya hak dalam mengungkapkan ide-idenya sehingga tujuan supervise bisa tercapai dengan baik.
- c. Prinsip Kerjasama: Membangun usaha bersama, atau supervisi, "berbagi ide, berbagi pengalaman," mendorong dan menstimulasi guru untuk tumbuh bersama. Akan ada lingkungan belajar mengajar yang baik jika supervisor dan guru bekerja sama.²⁸ Prinsip kerjasama ini sangat penting, karena tanpa kerja sama yang baik, maka hasil kegiatan supervise bisa saja tidak sesuai harapan.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif: Jika supervisi mampu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan daripada menakutkan, setiap guru akan termotivasi untuk mengembangkan

²⁷ *Ibid*, hal. 24

²⁸ *Ibid*, hal. 24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi kreativitas. mempromosikan upaya guru dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan hasil kerja mereka.²⁹

Beberapa prinsip supervisi ini juga dijelaskan oleh Moh. Rifai dan Ngalim Purwanto dalam M. Sobry Sutikno sebagai berikut :

- Kegiatan Supervisi seharusnya bersifat konstruktif dan kreatif. Supervisi ini hendaknya dapat memberikan dorongan kepada Guru yang dibimbing dan diawasi untuk bekerja lebih giat.
- Dasar pelaksanaan kegiatan supervisi ini adalah kondisi nyata yang terjadi sesungguhnya dan mudah dilaksanakan.
- Pelaksanaan kegiatan supervisi harus sederhana dan informal.
- Pelaksanaan supervisi harus mampu menumbuhkan rasa aman terhadap guru-guru atau pegawai-pegawai yang disupervisi.
- Supervisi ini tidak boleh dilandasi hubungan pribadi, tetapi harus berdasarkan hubungan professional.
- Kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah harus selalu diperhitungkan dalam kegiatan supervisi.
- Dalam kegiatan supervisi, supervisor tidak boleh otoriter terhadap guru yang disupervisi, karena hal ini bisa saja menyebabkan timbulnya perasaan gelisah atau bahkan antipasti.

²⁹ *Ibid*, hal. 24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi tidak boleh menjadi dasar pelaksanaan supervisi.
- i. Dalam kegiatan supervise, supervisor tidak dibenarkan mencari-cari kesalahan atau kekurangan, karena supervisi berbeda dengan inspeksi.
- j. Hasil supervisi tidak bisa didapatkan dalam waktu yang cepat, supervisor dan guru yang disupervisi tidak boleh terlalu cepat merasa kecewa.
- k. Preventif, korektif, dan kooperatif merupakan bagian yang harus ada pada supervisi. Preventif adalah upaya pencegahan agar jangan sampai timbul hal-hal yang negative; oleh sebab itu penting sekali mengusahakan beberapa persyaratan sebelum terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Korektif adalah memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Kooperative adalah menemukan kekurangan dengan tujuan memperbaikinya harus dilakukan secara bersama-sama.³⁰

5. Pendekatan Supervisi

Menurut para ahli, ada beberapa pendekatan dalam pelaksanaan supervisi, diantaranya sebagai berikut :

a. Pendekatan Langsung (Direct Contact)

Sahertian dalam Inom Nasution menjelaskan bahwa dalam pendekatan ini seorang pengawas langsung memberikan arahan kepada guru tentang berbagai permasalahan yang ditemukan. Sejalan dengan

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Pengantar Supervisi Pendidikan*, Mataram: UIN Mataram Press, 2022, hal. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal tersebut Inom Nasution sendiri menggambarkan pengawas dalam pendekatan ini lebih dominan dan menyentuh langsung akar masalah.

Guru lebih menjadi objek yang kurang memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah.³¹

Roestiyah dalam Kurniati menyebutkan bahwa pendekatan ini diadopsi dari teori behaviorisme yang menjelaskan bahwa segala tindakan dimulai dari refleks yang merupakan respon terhadap stimulus.

Dalam hal ini untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, pengawas atau supervisor bisa menggunakan penguatan atau hukuman.³²

b. Pendekatan tidak langsung

Pada pendekatan ini, pengawas (supervisor) berperan sebagai pendengar gagasan guru tentang perasaan ketika mengajar, kendala-kendala yang dihadapi disaat proses belajar-mengajar, solusi apa yang akan dilakukannya serta memberikan motivasi kepada guru dalam memperbaiki kinerjanya.³³ Biasanya guru lebih menyukai pendekatan tidak langsung dibandingkan dengan pendekatan langsung.

c. Pendekatan Kolaboratif

Luk Luk Nur Mufidah sebagaimana yang dikutip Inom Nasution menggambarkan pendekatan kolaboratif ini sebagai pendekatan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pada

³¹ Inom Nasution, Op. cit, hal. 41

³² Kurniati, *Pendekatan Supervisi Pendidikan*, Jurnal Idaarah, VOL. IV, No. 1, Juni 2020, hal. 55

³³ Inom Nasution, *Op.cit*, hal 42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan ini, pengawas dan guru membuat kesepakatan dalam meninjau permasalahan yang ditemukan dan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

d. Pendekatan Humanis

Selanjutnya Luk Luk Nur Mufidah juga menjelaskan tentang pendekatan humanis sebagai pendekatan yang lebih menekankan kepada potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mengembangkan dirinya sendiri. Pendekatan ini didasari oleh ide “memanusiakan manusia”.³⁴ Pendekatan humanis ini menekankan bahwa guru sebagai manusia mampu memperbaiki dirinya sendiri, menemukan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu pula menemukan solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

6. Teknik-teknik supervisi

Pada umumnya, kata Teknik bisa dipahami sebagai cara. Dalam istilah supervisi Teknik bisa diartikan sebagai cara tertentu untuk menyelesaikan persoalan yang ditemukan oleh supervisor. Teknik yang digunakan oleh supervisor bisa berbeda-beda, tergantung jumlah guru yang mengalami hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini sendiri secara umum bisa dibagi menjadi dua, yaitu Teknik supervise individual dan Teknik supervisi kelompok.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 43

³⁵ Sulistyorini dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bengkalis, DOTPLUS Publisher, 2021, hal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Teknik individual

1) Kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas ini adalah Teknik pertemuan langsung antara supervisor dengan guru yang disupervisi. Supervisor datang untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru didalam kelas. Teknik ini sangat berguna untuk mengidentifikasi apa saja yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, menilai metode dan Teknik mengajar guru dan membantu mengembangkannya, serta mempererat hubungan antara supervisor dengan guru tersebut dan memperkuat integritas.

Teknik kunjungan kelas ini bisa dilakukan dengan tiga acara:

- Kunjungan tanpa pemberitahuan. Kunjungan ini dilaksanakan tanpa harus memberitahu guru yang akan disupervisi untuk mengetahui situasi sebenarnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut. namun kunjungan ini juga memiliki kelemahan, yaitu bisa menimbulkan rasa kurang percaya diri atau kebingungan pada guru tersebut.
- Kunjungan dengan pemberitahuan. Kunjungan ini dijadwalkan sebelumnya dan telah diberitahukan kepada guru. Kunjungan ini bisa membantu pemetaan supervisi dan kesiapan guru. Tetapi sebaliknya apabila kunjungan ini tidak dapat dilaksanakan tepat waktu, maka harus ada perubahan jadwal dan direncanakan kembali.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kunjungan melaui undangan guru. Supervisor melakukan kunjungan ini melalui undangan guru. Pada prinsipnya dengan kunjungan ini, guru sangat menyadari betapa pentingnya supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dan guru lebih siap untuk mendapatkan saran-saran dari supervisor. Kelemahan kunjungan ini juga ada, guru bisa saja memanipulasi kegiatan pembelajaran sehingga yang terlihat bukan kemampuan sebenarnya.³⁶

2) Kunjungan observasi

Dalam kunjungan observasi ini, sekolah menugaskan salah seorang guru untuk mengamati guru yang sedang malaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagian yang diamati adalah metode pengajaran seperti *discovery learning*, *problem solving*, sosio drama, dan lain-lain, atau media pengajaran seperti flash card, gambar, audio aids, dan lain sebagainya.³⁷

3) Percakapan Pribadi

Kegiatan ini mendeskripsikan pertemuan tatap muka antara guru dan supervisor yang membicarakan tentang hambatan-hambatan, kekurangan dan segala permasalahan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Supervisor dan guru tersebut Bersama-sama mencari solusi terbaik untuk mengatasi

³⁶ Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, Medan: IAIN Press, 2012, Hal. 51

³⁷ Muwahid Shulhan, *Op.cit*, Hal. 58

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan-persoalan tersebut.³⁸ Kegiatan ini biasanya merupakan tindak lanjut dari kunjungan kelas atau observasi.

4) Intervistasi

Intervisatasi merupakan kunjungan sebuah Lembaga ke Lembaga lain untuk melakukan studi tiru atau studi banding. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh sebuah sekolah atau Lembaga Pendidikan yang masih dalam tahap berkembang dan membutuhkan berbagai rujukan dalam membina dan meningkatkan mutu sekolahnya. Biasanya, sebuah sekolah mengutus beberapa orang perwakilan atau semua guru untuk melihat dan mengamati sekolah lain yang kualitasnya dianggap lebih baik.³⁹

5) Penyeleksian berbagai sumber untuk mengajar

Supervisor bersama guru melakukan penyeleksian bermacam-macam sumber yang bisa digunakan untuk mengajar.⁴⁰ Sumber ini bisa berupa buku yang menjadi referensi guru dalam kegiatan pembelajaran.

6) Menilai diri sendiri

Seorang guru bisa menggunakan teknik penilaian diri sendiri ini dengan mengisi beberapa daftar pertanyaan yang merupakan

³⁸ Sulistyorini dkk, *Op.cit*, hal. 131

³⁹ *Ibid*, Hal. 131

⁴⁰ Fachruddin, *Op.cit*, hal. 52

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian objektif mengenai kegiatan, sikap, kinerja dan keadaan diri.⁴¹

b. Teknik Kelompok

Teknik ini digunakan untuk melaksanakan supervisi terhadap beberapa orang guru.⁴² Teknik kelompok ini dapat berupa:

1) Rapat

Umumnya, kegiatan supervisi kelompok di sekolah sering menggunakan Teknik ini. pada dasarnya Teknik rapat ini tidak sama dengan rapat yang biasa dilakukan diluar supervisi, karena rapat ini benar-benar bertujuan meningkatkan mutu mengajar guru, serta memberikan kesempatan agar guru bisa kooperatif dan menumbuhkan komitmen.⁴³

Teknik supervisi kelompok ini digunakan bersifat lebih umum. Guru yang mengalami masalah akan diawasi, tetapi guru yang tidak mengalami masalah juga akan dimintai pendapatnya tentang cara memecahkan masalah. Misalnya, kepala sekolah akan mengadakan pertemuan guru setiap bulan, di mana setiap guru, terutama wali kelas, berhak mengajukan keluhan, dan masalah lainnya akan dibahas dalam pertemuan tersebut.⁴⁴

2) Diskusi Kelompok

⁴¹ *Ibid*, Hal. 53

⁴² *Ibid*, hal. 53

⁴³ Sulistyorini dkk, *Op.cit*, hal. 132

⁴⁴ Neyla Bani Amien dkk, *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*, Jogjakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2024, hl. 28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik ini dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok guru kelas yang dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG) atau guru mata pelajaran yang teragabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kelompok tersebut mendakan pertemuan yang telah direncanakan untuk mendiskusikan tentang pengembangan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴⁵

3) Lokakarya

Dalam Teknik ini, beberapa pakar didatangkan untuk membahas dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dirasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru baik dalam tataran teoritis maupun praktis sehingga menunjang kompetensi professional guru.⁴⁶

B. Supervisi Supportif

1. Pengertian Supervisi Supportif

Supportif berasal dari kata Bahasa Inggris “supportive” yang menurut A.S Hornby adalah kata sifat yang bermakna memberikan bantuan atau memberikan semangat atau bersimpati.⁴⁷ Berikut adalah pendapat beberapa Ahli yang menjelaskan pengertian supervisi supportif:

- a. Alfred Kadushin menyebutkan bahwa Supervisi suportif didefinisikan sebagai intervensi yang memperkuat pertahanan ego dan memperkuat kapasitas ego untuk menghadapi stres dan ketegangan kerja. Ini

⁴⁵ Muwahid Shulhan, *Op.cit*, Hal. 59

⁴⁶ Sulistyorini dkk, *Op.cit*, hal. 132

⁴⁷ A.S. Hornby,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup prosedur seperti pemberian kepastian, dorongan, dan pengakuan atas prestasi, ekspresi kepercayaan diri, persetujuan, dan puji yang realistik, ventilasi katarsis, desensitisasi dan universalisasi, serta mendengarkan dengan penuh perhatian yang mengomunikasikan minat dan perhatian.⁴⁸.

- b. Ramon C. Garubo dan Stanley William Rothstein menjelaskan bahwa Supervisi suportif merupakan situasi pembelajaran baik bagi guru maupun supervisor mereka. Hal ini sering dipahami dengan meninggalkan ide-ide atau cara-cara lama dan mempelajari cara-cara baru dalam berpikir dan melakukan sesuatu. Supervisor harus belajar untuk percaya terhadap apa yang dilihat dan didengar oleh guru, sedangkan guru pula harus yakin bahwa pengawas akan membantu guru membentuk dan mengembangkan diri mereka sendiri dengan menggunakan informasi-informasi yang telah didapatkan. Supervisi suportif adalah upaya kerja sama antara pengawas dan guru untuk mempelajari lebih lanjut tentang apa yang sebenarnya terjadi di kelas..⁴⁹
- c. Hall dalam Elingo Abdurahman dkk menyatakan bahwa Supervisi Supportif adalah jenis supervisi yang berfokus pada peran supervisor sebagai fasilitator, pelatih, dan pembimbing, alih-alih sebagai pengarah

⁴⁸ Alfred Kadushin, *Supervision in social work*, New York: Columbia University Press, 1976, hal. 201

⁴⁹ Ramon C Garubo dan Stanley William Rothstein, *Op.cit*, hal. 1-2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau ahli. Pendekatan ini memprioritaskan otonomi, pembelajaran mandiri, dan pengembangan profesional peserta supervisi.⁵⁰

- d. Menurut Kraus dalam Elingo Abdurahman dkk, Supervisi supportif adalah proses kolaboratif yang berfokus pada pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan orang yang disupervisi. Proses ini melibatkan pemberian bimbingan, umpan balik, dan sumber daya untuk membantu orang yang disupervisi mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Supervisi supportif adalah pendekatan yang mengakui pentingnya dukungan dan dorongan emosional dalam proses supervisi. Proses ini melibatkan pemberian umpan balik positif, pengakuan, dan pengakuan untuk membantu orang yang disupervisi membangun kepercayaan diri dan motivasi.⁵¹

Dengan demikian supervisi supportif bisa dipahami sebagai upaya campur tangan pimpinan melalui pembinaan, umpan balik, penyediaan sumberdaya untuk membantu bawahannya dalam memperkuat ketahanan diri dalam membangun kepercayaan diri dan menghadapi tekanan sebuah pekerjaan sehingga bisa menghasilkan kinerja yang diharapkan.

⁵⁰ Elingo Abdurahman dkk, *Support Supervision and Teachers' Performance in Government-Aided Secondary Schools within Kampala Central Division, Uganda*, International Journal of Innovative Science and Research Technology, Volume 9, Issue 8, August – 2024, hal. 1341

⁵¹ *Ibid.* hal.1341

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Tujuan Supervisi Supportif

Supervisi suportif berkaitan dengan jenis tanggung jawab terapeutik supervisi yang lain, yang berkaitan dengan berbagai jenis kebutuhan dan diarahkan pada berbagai jenis hasil. Kedua tujuan terapeutik, wawasan dan dukungan, meskipun dibedakan di sini untuk kejelasan, seringkali saling terkait. Sebagaimana dicatat Towle dalam Alfred Kadushin bahwa orang yang disupervisi seringkali "memperoleh wawasan ketika kecemasan berkurang dan pertahanan diri mengendur" sebagai respons terhadap dukungan.⁵² Ketika guru merasakan kecemasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka hasil yang diinginkan akan sulit diraih.

Supervisor berusaha meredakan kecemasan, mengurangi rasa bersalah, meningkatkan kepastian dan keyakinan, meredakan ketidakpuasan, memperkuat keyakinan yang melemah, menegaskan dan memperkuat aset pekerja, mengisi kembali harga diri yang terkuras, memelihara dan meningkatkan kapasitas ego untuk beradaptasi, meringankan rasa sakit psikologis, memulihkan keseimbangan emosional, menghibur, menguatkan, dan menyegarkan.

Supervisi suportif berkaitan dengan manajemen ketegangan di tempat kerja. Agar pekerja sosial dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka perlu merasa puas dengan diri mereka sendiri dan pekerjaan yang mereka lakukan. Namun, kenyataannya, mereka seringkali, karena

⁵² Alfred Kadushin, *Op.cit*, hal. 202

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai alasan yang akan dijelaskan di bawah ini, merasa putus asa, tidak puas, tidak berdaya, frustrasi, tidak dihargai, tidak mampu, bingung, cemas, dan bersalah.⁵³

Supervisi suportif merupakan serangkaian aktivitas yang menjadi bagian dari supervisi pendidikan dan administrasi. Penugasan pekerjaan, peninjauan pekerjaan, atau pelatihan untuk pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan tujuan untuk membantu dan mendukung kinerja guru. Fungsi supervisi pendidikan dan administrasi dapat dilakukan dengan cara yang menunjukkan rasa hormat, minat, dan penerimaan terhadap orang yang disupervisi. Konsekuensi dari supervisi administrasi dan supervisi pendidikan yang baik dapat meningkatkan struktur dan keterampilan yang mereka tawarkan kepada orang yang disupervisi.⁵⁴

Supervisi pendidikan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan; supervisi suportif menyediakan dukungan psikologis dan interpersonal yang memungkinkan pekerja memobilisasi energi emosional yang dibutuhkan untuk kinerja kerja yang efektif. Supervisi administratif berkaitan dengan hambatan organisasi terhadap layanan yang efektif; supervisi pendidikan berkaitan dengan hambatan ketidaktahuan terhadap layanan yang efektif; supervisi suportif.⁵⁵

⁵³ *Ibid*, hal. 202

⁵⁴ Alfred Kadushin, *Op.cit*, 221

⁵⁵ Alfred Kadhusin, *Op.cit*, ha. 200

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Elemen Supervisi supportif

Pelaksanaan supervisi supportif (*supportive supervision*) pada dasarnya dilaksanakan secara terintegrasi. Albert J. Coppola dkk menjelaskan bahwa ada enam elemen yang harus dilengkapi dalam pelaksanaan supervise supportif, yaitu:

a. Menentukan tujuan

Dalam supervisi supportif, tindakan pertama yang harus dilaksanakan adalah menetapkan tujuan. Hal ini dilakukan karena tujuan adalah bagian penting dalam memulai dan mengakhiri proses supervisi supportive.⁵⁶ Menetapkan tujuan ini akan menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi.

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran tersebut, Kepala sekolah harus bekerja sama dengan wakil kepala bidang kurikulum dan guru yang akan disupervisi sehingga tujuan dan sasaran dipahami Bersama. Penetapan tujuan adalah alat manajemen utama untuk mengatur dan mengarahkan operasi dan fungsi sekolah. Namun, itu harus menjadi proses kerja tim, kolaboratif, dan didukung oleh seluruh staf. Sangat penting bagi keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor untuk memulai dan menetapkan tujuan dengan guru di sekolah tersebut. Semua guru harus merasa terlibat secara langsung dan

⁵⁶ Albert J. Coppola dkk, *Supportive Supervision Becoming a Teacher of Teacher*, California: Corwin Press, 2004, hal. 49

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memainkan peran penting dalam penetapan tujuan dan sasaran ini. Pendekatan otoriter dan top-down seringkali membuat anggota tim tidak suka dengan tujuan dan sasaran yang dipaksakan kepada mereka tanpa masukan dan kerja sama yang sebenarnya. Pada akhirnya, pendekatan ini sebagian besar tidak efektif. Proses tim dan kerja sama yang tulus akan mendorong semua orang untuk memiliki tujuan. Ini akan membuat lebih mungkin bagi karyawan untuk "menerima" program dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁷

b. Merencanakan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah kedua dalam program Supervisi Suportif. Perencanaan Pembelajaran muncul sebagai elemen berikutnya setelah Penetapan Tujuan dan Sasaran, yang menunjukkan bahwa semua pembelajaran harus mengikuti dan terkait erat dengan tujuan kurikuler dan pengajaran yang ditetapkan. Perencanaan instruksional merupakan bagian integral dari program supervisi di sekolah. Seorang kepala sekolah harus memahami cara memotivasi guru dalam menggunakan semua elemen penting dari pengajaran yang efektif, bagaimana mendorong upaya kolaboratif, berbagi sumber daya, dan membentuk tim perencanaan. Seorang kepala sekolah juga harus "terus mengikuti perkembangan terkini", tetap mengetahui perkembangan terkini terkait kompetensi kepala sekolah,

⁵⁷ *Ibid*, hal. 50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan menunjukkan bagaimana kepala sekolah dapat menggunakan strategi kerja sama dan pendampingan untuk membantu guru pemula, guru berpengalaman, dan guru marjinal meningkatkan perencanaan pembelajaran.⁵⁸ Dengan demikian seorang kepala bisa membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan kinerjanya.

Sebagai komponen kedua dari supervisi supportif, perencanaan pembelajaran harus sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Semua perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, sasaran, dan strategi sekolah yang telah ditetapkan di awal. Dalam upaya mengembangkan keterampilan guru dalam membuat rencana pembelajaran, guru harus diberikan kesempatan dan didukung baik dalam berkolaborasi maupun merefleksikan mengenai cara terbaik untuk menciptakan pembelajaran yang mengubah tujuan dan strategi khusus menjadi kegiatan pembelajaran yang konkret.⁵⁹

Dalam program Supervisi Suportif, perencanaan pembelajaran dibuat melalui pendekatan tim kolaboratif. Dalam hal ini sangat penting mengutamakan budaya terbuka dan suportif yang menghormati perbedaan dan menghargai hak individu. Namun demi kebaikan yang lebih besar. Perlu dikembangkan dinamika kelompok yang positif dalam suasana saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan yang tulus untuk berbagi pengetahuan dan keahlian.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 67

⁵⁹ *Ibid*, hal. 68

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan pendekatan tim dalam merancang pembelajaran bukanlah hal yang rumit Tim dapat mencari waktu yang tepat untuk membahas fokus kegiatan pembelajaran. Tim ini bisa terdiri dari komposisi yang homogen (guru matematika kelas delapan, guru kelas empat, Guru bahasa Spanyol) atau kelompok interdisipliner yang terdiri dari guru lintas disiplin ilmu atau tingkat kelas. Tim juga dapat diorganisasikan secara horizontal (di seluruh tingkat kelas) atau vertikal (termasuk beberapa tingkat kelas). Jika memungkinkan, jenis dan kombinasi tim perencanaan yang berbeda harus didorong dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan tujuan akademik yang telah ditetapkan.⁶⁰

Dengan cara ini, masalah dan program baru menjadi tanggung jawab dan perhatian banyak orang; banyak anggota staf menjadi bagian dari proses implementasi dan berpartisipasi dalam sesi evaluasi rutin yang memantau kemajuan upaya peningkatan sekolah. Dengan demikian, seluruh komunitas sekolah, bukan hanya satu atau dua orang, terlibat dalam proses pendidikan.⁶¹

c. Observasi

Komponen ketiga dalam Supervisi Suportif adalah Observasi. Observasi ini menjadi elemen yang ditempatkan setelah Perencanaan Pembelajaran, dimaksudkan untuk mengharuskan bahwa semua

⁶⁰ *Ibid*, hal. 76

⁶¹ Ramon C Garubo dan Stanley William Rothstein, *Op.cit*, hal. 139

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran di kelas yang baik harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Observasi bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, namun merupakan bagian yang terintegrasi dengan program supervisi supprtif. Seorang kepala harus memahami cara membangun kepercayaan dengan para guru, dan bagaimana menerapkan pendekatan positif, suportif, dan kolaboratif terhadap proses observasi yang jelas-jelas berfokus pada peningkatan pembelajaran.

Observasi adalah pendekatan terbaik yang dilakukan sebagai proses yang suportif dan kolaboratif. Efektivitas kepala sekolah sebagai guru dari para guru akan sangat meningkat dengan membangun tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap guru, dan mendorong semangat analisis dan refleksi dalam diri mereka. Guru membutuhkan dorongan, waktu, dan iklim yang mendukung agar dapat merefleksikan pengajaran mereka secara bermakna. Sebagai supervisor yang suportif, kepala sekolah berfungsi sebagai pemandu mereka, membantu mereka untuk mengidentifikasi, mengartikulasikan praktik yang efektif, memvalidasi kekuatan pengajaran, dan mengenali area kelemahan. Sebagai guru yang menggunakan model Supervisi Suportif, kepala sekolah harus berupaya menciptakan iklim kepercayaan dan rasa hormat yang positif. Lingkungan yang ideal adalah lingkungan yang mendukung dimana guru merasa nyaman mencari keahlian, dimana mereka merasa bebas untuk mengambil risiko di kelas, mereka juga bersedia berbagi cerita dengan supervisor baik tentang keberhasilan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun kegagalan mereka. Menggunakan pendekatan yang supportif, proses observasi akan membantu supervisor dalam membangun hubungan yang berkelanjutan, kolaboratif, dan profesional dengan setiap guru yang akan diamati.⁶²

d. Pengembangan Profesional

Pengembangan Profesional (*professional development*) adalah komponen keempat dalam program supervisi supportif dan ditempatkan setelah Observasi dalam seluruh rangkaian. Meskipun secara garis besar, Pengembangan profesional ini dapat dibuat bersamaan ketika menetapkan tujuan, penempatannya setelah Observasi menunjukkan bahwa Pengembangan profesional juga harus didasarkan pada kebutuhan guru yang diamati. Dengan melihat secara luas apa yang dimaksud dengan kegiatan.⁶³

Dalam Supervisi Suportif, Pengembangan professional dapat mencakup berbagai kegiatan profesional internal, mulai dari berkolaborasi dalam kelompok kecil guru dalam menulis rencana pembelajaran hingga mengadakan kelompok diskusi tingkat kelas. Kegiatan ini juga dapat mencakup sesi perencanaan rutin dengan guru pemula, pengamatan sejawat terhadap guru-guru master, presentasi fakultas, penugasan dan pendampingan guru-siswa, lokakarya pengajaran di pertemuan departemen, penulisan panduan kurikulum,

⁶² *Ibid*, 87-88

⁶³ *Ibid*, hal. 117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kolaborasi dalam penulisan hibah, proyek interdisipliner, penulisan proposal program baru, pertemuan tingkat kelas, memimpin diskusi kelompok terfokus, memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi, membaca literatur profesional, presentasi video, telekonferensi, dan penggunaan teknologi.

Berikut beberapa Kegiatan Pengembangan professional dalam Supervisi Suportif: Pengamatan rekan, mendemonstrasikan pembelajaran, Lokakarya sebelum dan sesudah sekolah, merencanakan pembelajaran dalam kelompok kecil, mengamati guru-guru hebat, membuat presentasi fakultas dan departemen, pendampingan guru pemula dan yang masih belajar, membuat kurikulum baru, berkolaborasi dalam dana hibah, berpartisipasi dalam proyek interdisipliner, menulis proposal program atau kegiatan baru, berpartisipasi dalam pertemuan tingkat kelas, memimpin *focus group discussions (FGD)*, menyediakan kesempatan reflektif, mengembangkan portofolio pengajaran, membaca literatur professional, membuat jurnal pengajaran, menonton program di video atau DVD, membuat presentasi video, merekam video pembelajaran, video dan telekonferensi.⁶⁴

e. Komitemen profesional ekstensif

Komponen kelima dalam program Supervisi Pendukung adalah Komitmen Profesional yang ekstensif. Elemen ini ditempatkan setelah

⁶⁴ *Ibid*, hal. 119

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengembangan Profesional. Dalam arti yang sangat nyata, semua guru membuat komitmen profesional saat mereka dipekerjakan. Dalam istilah yang sangat mendasar, guru yang baru dipekerjakan menandatangani kontrak atau perjanjian kerja di mana guru membuat komitmen untuk memberikan layanan profesional (mengajar siswa) dan pihak sekolah setuju untuk membayar sejumlah kompensasi (gaji, tunjangan, dll.). Cukup sederhana, tetapi sekolah yang benar-benar hebat apabila memiliki guru yang melakukan lebih dari itu. Mereka memberikan tingkat layanan profesional yang jauh di atas komitmen dasar untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak yang ada di kelas mereka. Sekolah yang hebat memiliki profesional yang melampaui batas dari sekedar tuntutan tugas yang terdapat didalam kontrak kerja.⁶⁵

f. Evaluasi Akhir Tahun

Komponen keenam dan terakhir dalam Evaluasi Program Supervisi Pendukung. Evaluasi akhir tahun ini menempati posisi terakhir dalam rangkaian supervise supportif. Evaluasi ini tidak hanya merupakan hasil akhir dengan menggabungkan semua elemen sebelumnya, tetapi juga menunjukkan jalan menuju tujuan baru untuk tahun selanjutnya.

Secara umum, terdapat dua jenis model evaluasi guru, yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Model pertama memberikan penilaian terhadap kualitas dan nilai guru secara individu selama kurun waktu

⁶⁵ *Ibid*, hal. 132

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, sedangkan model kedua tidak terlalu menghakimi dan berfokus pada penyediaan informasi yang cukup dalam membantu guru meningkatkan teknik, gaya, dan strategi mengajar. Tujuan dari evaluasi akhir dalam program Supervisi supportif ini adalah untuk memberikan ringkasan yang berwawasan, komprehensif, dan berorientasi pada tujuan tentang kinerja profesional guru untuk seluruh tahun ajaran.⁶⁶

4. Peran Supervisi Supportif

Kadusin dan Harkness dalam Yulia Herman Damayanti dkk menjelaskan bahwa Pimpinan atau Supervisor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung karyawannya. Peranan pimpinan dan supervisor sangat dibutuhkan dalam membantu mengurangi stress yang dialami bawahannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu sangat penting bagi supervisor untuk melakukan supervisi terhadap karyawannya. Maka dalam hal ini, supervisi supportif merupakan salah satu aspek supervisi dan cara yang tepat dalam memberikan dukungan terutama meningkatkan moral karyawan sehingga bisa merasa lebih tenang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁷ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bloom dan Herman dalam Alfred Kadushin bahwa salah satu fungsi utama supervisor adalah memberikan dukungan emosional tertentu bagi pekerja. Ia harus

⁶⁶ *Ibid*, hal. 145

⁶⁷ Yulia Herman Damayanti dkk, *Op.cit*, hal. 44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong, memperkuat, merangsang, dan bahkan menghibur serta menenangkannya.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat menentukan dan mempengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan kepada guru sehingga tugas yang diamanahkan kepadanya bisa dilaksanakan dengan baik. Menurut Gafur dalam Siemze Joen dkk bahwa peningkatan kinerja guru akan sangat tergantung kepada upaya supervisi dan monitoring kepala sekolah.⁶⁸ Oleh sebab itu hubungan antara Kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam pelaksanaan supervisi ini sangat penting, karena hal ini akan menentukan keberhasilan supervisi tersebut.

Dalam upaya meningkatkan hubungan tersebut, diperlukan pengembangan staf yang lebih baik dan analisis yang lebih realistik berkenaan dengan cara mereka memandang satu sama lain dan bagaimana mereka bekerja sama di sekolah. Ketidak setujuan guru dalam suatu hal mengindikasikan bahwa tidak banyak supervisor yang memiliki keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah (*problem solving*) yang diperlukan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kepala sekolah sebagai pengawas agar lebih memahami pola pikir yang dimiliki guru. Mungkin ada banyak kesalahpahaman yang akan terjadi bahkan jika pengawas mencoba memberdayakan guru tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Siemze Joen dkk, *Op.cit*, hal. 7

⁶⁹ Raymond C. Garubo dan Stanley William Rothstein, *Op. cit*, hal. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kepemimpinan juga merupakan cara mempelajari dan menggunakan informasi sehingga para pemimpin dan anggota staf dapat menjadi lebih sadar dan efektif dalam pekerjaan mereka serta lebih terjamin kesejahteraan psikologisnya. Cara pandang terhadap proses kepemimpinan ini menekankan keterampilan komunikasi. Cara seorang pemimpin menghadapi anggota staf atau siswa dapat dilakukan dengan terampil atau tidak terampil. Semua pemimpin pendidikan harus menyadari beberapa keterampilan sederhana.⁷⁰

Menurut Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri bahwa disamping pendekatan individu, pendekatan organisasi juga bisa digunakan sebagai pendekatan manajemen stress seperti dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.⁷¹ Hal ini penting, karena dengan lingkungan kerja yang positif, saling mendukung dan menyenangkan, guru akan merasa termotivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Cara terbaik untuk menentukan apakah supervisi suportif membantu atau tidak adalah dengan menekankan sesi evaluasi bersama yang rutin antara supervisor dan guru. Baik guru maupun supervisor dapat mempelajari perilaku mana yang membantu tim dan perilaku mana yang perlu diubah karena dianggap menghambat. Guru mungkin percaya bahwa mereka telah memecahkan masalah hubungan yang serius di kelas mereka. Namun, hal ini mungkin menyesatkan karena siswa mungkin enggan

⁷⁰ *Ibid*, hal. 26

⁷¹ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2017, Hal. 105

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengungkapkan perasaan mereka yang sebenarnya. Beberapa guru mungkin bersedia menerima solusi yang membuat masalah "hilang" tanpa pernah benar-benar mengatasinya. Dalam kasus seperti itu, supervisor yang suportif perlu menantang guru untuk melihat lebih dalam proses sosial dan emosional yang terjadi di kelas. Jika tim supervisor dapat menemukan beberapa alasan mendasar mengapa masalah tersebut muncul, mereka mungkin dapat membuat terobosan yang signifikan. Tujuan jangka menengahnya adalah agar guru, supervisor, dan orang tua merasa puas dengan proses pemberdayaan yang baru. Namun, tujuan akhirnya adalah kepuasan siswa dan peningkatan prestasi akademik.⁷²

Dalam penerapan model Supervisi suportif, Kepala sekolah sebagai seorang pengawas harus menjadi pemimpin yang mampu mendorong kolaborasi dan pendekatan tim untuk perencanaan instruksional. Sebagai pemimpin yang menjadi pembimbing bagi guru, pengawas harus menjadi mentor dan pemandu yang baik dan mampu mendukung upaya pertumbuhan instruksional kooperatif ini. pengawas juga harus secara teratur meninjau semua rencana pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan yang bisa membantu guru dalam meningkatkan kompetensi, mendorong guru agar berani mengambil risiko, dan membuat saran untuk perbaikan. Sebagai pemimpin instruksional, Kepala sekolah harus mempersiapkan waktu yang cukup untuk bersama-sama dengan staf

⁷² Ramon C Garubo dan Stanley William Rothstein, *Op.cit*, hal. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

baik secara individu maupun secara tim dalam bekerja agar bisa merencanakan instruksi.

5. Langkah-Langkah Implementasi Supervisi Supportif

Supervisi suportif seringkali dilaksanakan sebagai kegiatan yang dapat diidentifikasi secara terpisah. Supervisi merupakan bagian dari pekerjaan supervisi pendidikan dan administrasi. Penugasan pekerjaan, peninjauan pekerjaan, atau pelatihan untuk pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang suportif. Fungsi supervisi pendidikan dan administrasi dapat dijalankan dengan cara yang menunjukkan rasa hormat, minat, dan penerimaan terhadap orang yang disupervisi. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, konsekuensi dari supervisi administratif dan supervisi pendidikan yang baik dapat bersifat suportif dalam hal struktur dan keterampilan yang mereka tawarkan kepada orang yang disupervisi.⁷³

Menurut Henry Stanley Okia dkk, model supervisi supportif yang dikembangkan oleh Glickman di mana supervisor bekerja secara individual dengan guru dan melibatkan tiga pendekatan konferensi, yaitu demokratis, direktif, dan non-direktif. Tujuannya adalah menawarkan pendekatan pengembangan untuk bantuan langsung kepada guru.⁷⁴

Dalam hal kategorisasi komponen-komponen utama supervisi, baik supervisi administratif maupun supervisi pendidikan terutama, meskipun tidak secara eksklusif, diarahkan pada pertimbangan

⁷³ Alfred Kadhusin, *Op.cit*, hal. 223

⁷⁴ Henry Stanley Okia dkk, *Op.cit* Hal. 98

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrumental. Komponen suportif dari supervisi terutama berkaitan dengan pertimbangan ekspresif. Supervisi administratif menyediakan struktur organisasi dan akses ke sumber daya agensi yang memfasilitasi pekerjaan pekerja.

Dirktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rofif Hilmi Fauzan dan Subandi menyebutkan ada ada enam tahapan yang harus dilalui untuk melaksanakan supervisi akademik. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan supervisi akademik adalah tahap pertama yang sangat penting dalam proses supervisi akademik, dan melibatkan menyusun rencana untuk memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan baik, efisien, dan efektif. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menetapkan tujuan supervisi, menentukan alat yang akan digunakan, dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama supervisi. Supervisi akademik mungkin tidak menguntungkan pengembangan profesional guru jika tidak direncanakan dengan baik.

Ini terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perencanaan secara umum
- 2) Menetapkan tujuan serta kriteria hasil dari supervisi akademik
- 3) Menyusun rencana waktu untuk pelaksanaannya
- 4) Memilih pendekatan dan metode.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Pelaksanaan

Kepala sekolah harus mempertimbangkan tiga hal dalam menjalankan supervisi akademik yaitu:

- 1) Meninjau perangkat administrasi pembelajaran
- 2) Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun instrumen supervisi.

c. Evaluasi dan Analisis Hasil Supervisi

Proses sistematis untuk menilai seberapa efektif dan berdampak supervisi yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik. Setelah melakukan berbagai proses supervisi, seperti observasi, wawancara, dan pemberian umpan balik, langkah selanjutnya adalah menilai sejauh mana tujuan supervisi telah dicapai. Selama proses ini, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, seperti hasil tes siswa, catatan observasi, dan tanggapan guru. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan kekuatan dan kelemahan implementasi supervisi. Tujuan analisis ini juga adalah untuk mengukur bagaimana implementasi ini berdampak pada perbaikan kinerja guru dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki program supervisi di masa mendatang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Umpam Balik Supervisi

Umpam balik supervisi akademik adalah bagian penting dari proses supervisi. Tujuan umpan balik ini adalah untuk memberikan informasi dan arahan yang bermanfaat kepada guru berdasarkan apa yang mereka lihat selama supervisi. Umpan balik ini membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam manajemen pembelajaran. Mereka juga memberi tahu mereka apa yang perlu diperbaiki.

e. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dapat mencakup hal-hal seperti memberikan pelatihan atau workshop tambahan kepada guru, menawarkan pendampingan langsung untuk meningkatkan keterampilan tertentu, atau memberikan penghargaan kepada guru yang bekerja dengan baik. Selain itu, rencana ini juga mencakup pihak yang terlibat dalam setiap langkah perbaikan dan waktu pelaksanaan. Ini memastikan bahwa tindakan yang diambil berjalan secara sistematis dan terukur.

f. Laporan pelaksanaan supervisi

Pada tahap ini, supervisor akan membuat laporan tentang Tindakan supervisi yang telah dilakukan. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada dewan guru, komite sekolah, pengawas sekolah, dan guru yang disupervisi melalui laporan ini.⁷⁵

⁷⁵ Rofif Hilmi Fauzan dan Subandi, *Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik*, IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities Vol 02, No. 03, Oktober2024, hal. 36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Supportif

a. Faktor Pendukung

Dalam upaya implementasi Supervisi supportif, ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu meningkatkan kinerja. Salah dalam Yulia Herman Damayanti dkk menggambarkan tentang faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

1) Dukungan emosional

Salah satu bentuk dukungan emosional yang diberikan adalah ketika kepala sekolah sebagai supervisor mendengarkan karyawan berbicara tentang masalah atau kendala mereka dengan penuh simpati dan empati. Kemudian kepala sekolah sebagai pimpinan memberikan masukan, nasihat, dan motivasi kepada karyawan untuk memperbaiki keadaan emosional mereka yang buruk. Jika guru merasakan tekanan disebabkan prilaku peserta didik yang kurang baik, maka kepala sekolah harus membangun kepercayaan dengan mengatakan bahwa apa yang dilakukan sudah benar dan sesuai dengan regulasi. Ini juga akan mendorong guru untuk lebih sabar saat melakukan pelayanan karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda.

2) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental ini dapat meliputi bantuan untuk meningkatkan fasilitas yang diperlukan oleh guru dalam memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan bantuan secara langsung jika guru jika mereka mengalami kesulitan saat melakukan tugasnya.

3) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan ini tidak harus berbentuk fisik misalnya piagam penghargaan, namun juga bisa berupa pujian yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai Supervisor kepada guru sehingga bisa menjadi motivasi bagi mereka dan dapat dan bisa menambah semangat guru dalam melaksanakan tugas. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh supervisor juga dapat berupa ajakan kepada guru untuk berlibur atau membuat acara makan bersama sehingga guru bisa rileks dan segar kembali dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.

4) Dukungan Informasi

Dukungan informasi ini meliputi saran, informasi, atau petunjuk serta arahan yang diberikan ketika guru mengalami masalah-masalah kompleks yang sangat sulit diselesaikan oleh guru itu sendiri disaat mereka melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

5) Dukungan integrasi sosial.

Meskipun kelihatannya sepele, ketika kepala sekolah sebagai supervisor mengajak para guru berkumpul bersama, hal ini dapat menjadi dukungan integrasi sosial yang sangat bermakna bagi mereka, karena akan muncul rasa kekeluargaan, saling memiliki

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat menjalin hubungan yang harmonis antar guru. Dukungan ini dapat menciptakan rasa kekeluargaan dan dapat menjadi energi positif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, seperti saling menolong ketika ada yang kesulitan, saling menguatkan ketika ada persoalan, dan saling memberikan dukungan satu sama lain.

6) Dukungan spiritual

Salah satu contoh dukungan spiritual adalah ajakan kepala sekolah sebagai Supervisor terhadap guru-guru yang muslim untuk melaksanakan salat. Kemudian supervisor menyampaikan tausiah atau motivasi, mengingatkan mereka untuk lebih banyak berdzikir dan melatih kesabaran, juga mengingatkan bahwa tugas mendidik ini merupakan ibadah. Diharapkan dengan adanya dukungan tersebut, guru-guru merasakan ketenangan, sehingga dapat menjadikan guru lebih sabar dalam mengatasi masalah atau kendala, dan juga merasa lebih tenang serta ikhlas dalam melaksanakan Pendidikan dan pengajaran.⁷⁶

Firman Allah dalam surat Al-Fath ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلَلَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلَيْهِ حَكِيمًا

Artinya: Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik

⁷⁶ Yulia Herman Damayanti, dkk, *Op.cit*, hal. 46

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. (Al_Fath:4)⁷⁷

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa Sakinah bermakna ketenangan yang biasanya dirasakan setelah sebelumnya terjadi sesuatu yang mencekam atau kecemasan. Ketenangan diturunkan Allah kedalam hati orang-orang beriman karena adanya kesiapan mental.⁷⁸

b. Faktor Penghambat

Menurut Jamal Makmun Asmani dalam M. Sobry Sutikno, ada llima faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi di sekolah, yaitu:

1) Kurangnya semangat keilmuan guru

Salah satu kendala utama dalam meningkatkan kualitas guru adalah kurangnya ghirah keilmuan yang dimiliki guru ini. Sudah jelas bahwa ini akan menjadi tugas yang sulit untuk dilakukan karena akan mengubah cara berpikir, psikologi, dan kesadaran guru yang sudah ada sejak lahir. Namun, ini adalah tantangan yang menarik bagi manajer, terutama kepala sekolah. Keteladanan menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektualitas guru.

2) Pemimpin yang kurang berwibawa

⁷⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Op.cit, hal. 511

⁷⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Jilid 13, Tanggerang: Penerbit Lentera Hati, 2005, cet. III Hal. 179

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewibawaan seorang kepala sekolah dapat dicapai melalui kejujuran, konsistensi, atau istiqamah dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan. Banyak pemimpin yang awalnya dicibir, tetapi kemudian dipuja karena berhasil mencapai prestasi yang luar biasa berkat kedisiplinan dan konsistensi mereka; namun, banyak pemimpin yang awalnya dipuja kemudian dicibir karena tidak dapat menggerakkan perubahan dan mendorong kemampuan; kemajuan justru menjadi masalah yang harus dibersihkan.

3) Lemahnya kreatifitas

Sangat penting bagi kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan cara berpikir yang inovatif, kreatif, kritis, dan produktif. Sebab kreativitas berpikir menghasilkan ide-ide baru dan luar biasa yang dapat mengubah dan mendorong kemajuan di institusi pendidikan.

4) Mengedepankan formalitas mengabaikan esensi.

Dalam menjalankan tugasnya, supervisor harus lebih aktif, bergerak, dan bersaing. Jadi, staf benar-benar merasakan manfaatnya untuk kemajuan sekolah. Jangan sampai formalitas mengalahkan esensi karena hal ini dapat merugikan stakeholder.

5) Kurangnya fasilitas



Untuk mencapai tujuan, fasilitas sekolah sangat penting. Laboratorium dalam bidang seperti komputer, bahasa, fisika, biologi, sosial, dan lain-lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan yang berharga untuk masa depan mereka. Praktik ini dapat dilakukan kapan saja dengan cara yang kreatif dan bertanggung jawab. Dalam membantu anak-anak mereka belajar, guru dapat berperan sebagai penggerak, pengajur, dan penggerak.⁷⁹

C. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Berbagai perspektif tentang kecemasan dapat ditemukan dalam psikologi. Banyak teori dan pendekatan telah dikembangkan untuk menangani kecemasan. Karena kecemasan menjadi dasar untuk mendiagnosa banyak gangguan kepribadian lainnya, selalu ada topik baru untuk diteliti. Kecemasan sendiri seringkali bukan hal yang berat, tergantung pada kondisi setiap orang, tetapi juga bukan hal yang ringan. Kecemasan dapat membuat seseorang kehilangan fokus dan kurang efektif dalam mengerjakan sesuatu.⁸⁰ Fudyartanta dalam Sheny Salsabila Nadila dan Nur Fajariyah menjelaskan bahwa ketakutan, juga dikenal sebagai kecemasan, berasal dari bahasa Latin *angustus*, yang

⁷⁹ M. Sobry Sutikno, *Op.cit*, hal. 112

⁸⁰ Aditya Dedy Nugraha, *Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam*, Indonesian Journal of Islamic Psychology Volume 2. Number 1, June 2020, Hal. 20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti kaku, dan ango, yang berarti mencekik. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang terkadang dialami dalam berbagai situasi.

Jannah dalam Lidia Oktamarina dkk menyebutkan bahwa kecemasan adalah emosi buruk atau kondisi tidak nyaman yang disebabkan oleh perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Namun, gangguan kecemasan umumnya merupakan kecemasan yang disertai dengan gejala fisik, yang dapat mengakibatkan stres yang signifikan atau mengganggu kehidupan sosial atau pekerjaan seseorang.⁸¹ Hal senada diungkapkan oleh Greenberger dan Padesky dalam Lailatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas mendefinisikan kecemasan sebagai rasa takut atau kegugupan sementara saat menghadapi pengalaman sulit dalam kehidupan pada tingkat yang berbeda.⁸²

Sementara Samsul Arifin menjelaskan bahwa ketakutan akan tindakan yang merugikan dikenal sebagai kecemasan. Munculnya perasaan ketegangan, ketakutan, kegugupan, dan kekhawatiran adalah hasil dari kecemasan, yang tidak dapat didefinisikan secara subjektif..⁸³ Gunarsa sebagaimana yang dikutip oleh Aditya Dedy Nugraha menyebutkan tentang kecemasan yang dapat dipahami sebagai suatu

⁸¹ Lidia Oktamarina dkk, *Op.cit.* hal.122

⁸² Lailatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas, *Op.cit*, hal. 42

⁸³ Samsul Arifin, dkk, *Strategi Calon Guru Mengatasi Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris*, Madiun: UNIPMA Press, 2023, cet. 1, hal. 6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan yang kuat terhadap perilaku, baik perilaku yang kurang sesuai ataupun perilaku yang menganggu. Keduanya merupakan bentuk perwujudan upaya terlepas dari kecemasan tersebut.⁸⁴

Kementerian Kesehatan dalam Sheny Salsabila Nadila dan Nur Fajariyah mendefinisikan Kecemasan adalah kondisi psikologis di mana seseorang mengalami rasa cemas berlebihan secara teratur dan sulit dikendalikan, yang berdampak buruk terhadap kehidupan mereka. Rasa cemas muncul pada saat-saat tertentu dalam kehidupan, yang menyebabkan rasa tidak nyaman, kesulitan konsentrasi, dan kesulitan rileks. Ketegangan, rasa tidak aman, dan kekhawatiran yang muncul ketika seseorang merasa ada sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Namun, kebanyakan sumber kecemasan berasal dari dalam dan tidak diketahui.⁸⁵

Menurut Daradjat dalam dalam Laila Faried dan Fuad Nashori menggambarkan bahwa kecemasan memiliki aspek yang tidak sadar dan tidak jelas, seperti takut tanpa tahu sebabnya dan tidak dapat menghindari perasaan yang tidak menyenangkan. Ketakutan muncul sebagai akibat dari beberapa kondisi yang dapat menimbulkan ancaman bagi manusia sebagai makhluk sosial.⁸⁶ Chaplin dalam Lailatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas mendeskripsikan kecemasan masa depan sebagai emosi

⁸⁴ Aditya Dedy Nugraha, *Op.cit*, hal. 4

⁸⁵ Sheny Salsabila Nadila dan Nur Fajariyah, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi Menarche pada Siswi di SDI Teladan Al-Hidayah I Jakarta Selatan*, Mahesa: Malahayati Health Student Journal, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023, Hal. 381

⁸⁶ Laila Faried dan Fuad Nashori, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*, KHAZANAH, Vol. 5 No.2 Januari 2012, hal. 66

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak menyenangkan yang terkait dengan berbagai masalah yang harus dia hadapi saat dia berkembang, yang berdampak pada perilaku, afektif, dan kognitifnya. Masalah yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan berkeluarga merupakan sumber kekhawatiran yang berkaitan dengan masa depan.⁸⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan akibat ketakutan terhadap sesuatu yang bisa mengancam dirinya baik dari segi fisik maupun psikis.

2. Penyebab Kecemasan

Gangguan kecemasan memiliki berbagai penyebab yang kompleks dan seringkali berasal dari berbagai faktor. Para ahli percaya bahwa penyebabnya adalah gabungan dari faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Nevid dalam Aditya Dedy Nugroho menyebutkan bahwa semua orang memiliki kecemasannya sendiri. Sebagian orang ada yang khawatir tentang ujian, bagaimana tampil di depan kelas, menghadapi lingkungan baru, atau bertemu apapun yang belum dia hadapi sebelumnya. Cemas, juga dikenal sebagai kecemasan, adalah perasaan khawatir dan takut yang penyebabnya tidak diketahui. Kecemasan adalah reaksi yang tepat terhadap suatu hal yang dianggap mengancam. Namun, jika reaksi dan kemunculannya tidak tepat, baik intensitas maupun tingkat gejalanya, kecemasan menjadi tidak wajar.⁸⁸

⁸⁷ Lailatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas, *Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Psikologi Vol 11 No 1 April 2020, hal. 42

⁸⁸ Aditya Dedy Nugroho, *Op.cit*, hal. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nurfaidah dalam Yogi Setya Novanto dkk, kecemasan kelas adalah bagian dari emosi buruk yang dialami oleh guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian atau situasi yang tidak dapat diprediksi, seperti berada dalam lingkungan kelas yang berbeda dari biasanya. keraguan atau kondisi yang dianggap tidak terduga, seperti yang diterima sekolah oleh kepala sekolah dan guru, termasuk siswa, bahwa hidup di lingkungan asing mengharuskan mereka untuk beradaptasi. Menurutnya sumber kekhawatiran para guru berbeda-beda diantaranya adalah sebagai berikut:

- Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- Ketidakdewasaan dalam persiapan Pelajaran.
- Ketidakmampuan untuk mengajar mata pelajaran tertentu.
- Kurangnya pengetahuan yang mendalam dan komprehensif
- Masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan sekolah, lingkungan bangunan sekolah, dan masalah segera.⁸⁹

Freud dalam Andry dan Yenny Dewi P mengklasifikasikan kecemasan kedalam tiga bagian:

- Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objective Anxiety*)**
Suatu kecemasan yang berasal dari ketakutan akan ancaman nyata. Ketakutan terhadap kebakaran, angin kencang, gempa bumi, atau hewan buas adalah beberapa contoh kecemasan seperti ini. Ketakutan

⁸⁹ Yogi Setya Novanto, Kecemasan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 10 Nomor 1 bulan Januari tahun 2025, hal. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ini mendorong kita untuk bertindak sesuai dengan cara kita menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang disebabkan oleh kenyataan ini menjadi terlalu ekstrim. Seseorang mungkin sangat takut untuk keluar dari rumah karena takut terjadi kecelakaan atau karena takut terbakar.

b. Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*)

Ketakutan ini berasal dari masa kecil, ketika konflik antara pemahaman instingtual dan kenyataan muncul. Orang tua kadang-kadang menghukum anak-anak karena mereka tidak memenuhi kebutuhan identitas mereka, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan perasaan seksual atau agresif. Anak-anak biasanya dihukum karena menunjukkan dorongan seksual atau agresif mereka secara berlebihan. yang menyebabkan kecemasan atau ketakutan untuk itu muncul. Ketakutan akan terkena hukuman adalah kecemasan neurotik yang muncul. Ketakutan yang terjadi bukanlah karena ketakutan terhadap insting itu sendiri; sebaliknya, ketakutan tersebut adalah ketakutan atas apa yang akan terjadi jika insting itu dipenuhi.

c. Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*)

Ketakutan ini berasal dari perselisihan antara Id dan superego. Secara umum merupakan ketakutan akan suara hati seseorang. Orang akan merasa malu atau bersalah jika mereka dipaksa untuk mengekspresikan instingtual mereka yang bertentangan dengan nilai moral yang diinginkan dalam superego mereka. Ia akan menemukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dirinya sebagai "conscience stricken" atau memiliki perasaan menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan saat menjalani kehidupan sehari-hari. Bagaimana superego berkembang, dijelaskan oleh kecemasan moral. Mereka yang memiliki kata hati yang kuat dan puritan biasanya akan mengalami konflik yang lebih sulit daripada mereka yang memiliki toleransi moral yang lebih longgar. Kecemasan moral, seperti neurosis kecemasan, juga ada. Anak-anak yang melanggar aturan yang ditetapkan orang tua mereka akan dihukum. Jika orang dewasa melanggar norma masyarakat, mereka juga akan mendapatkan hukuman. Kecemasan moral disertai dengan rasa malu dan perasaan bersalah.⁹⁰

Menurut Burnham dalam Mukholil menjelaskan bahwa akan lebih mudah untuk menemukan sumber kecemasan dengan melihat tiga alasan utama: 1) rasa percaya diri, yang mungkin terancam oleh keraguan tentang penampilan dan kemampuan seseorang. 2) Ketidakpastian masa depan, keraguan dalam pengambilan keputusan, dan keprihatinan materi dapat membahayakan kesejahteraan pribadi kita. 3) Berbagai konflik yang tidak dapat diselesaikan dapat mengancam kesejahteraan kita.⁹¹ Ramond C Garubo dan Stanley wiiliam Rothestein menjelaskan bahwa ketika pertemuan antara kepala sekolah dan guru mengganggu perasaan dan

⁹⁰ Aditya Dedy Nugroho, *Op.cit*, hal. 235

⁹¹ Mukholil, *Kecemasan dalam Proses Belajar*, Jurnal Eksponen, Volume 8, Nomor 1, April 2018, hal. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

respons mereka, pertemuan tersebut disebut "traumatik". Hal ini dapat terjadi ketika pengalaman mengingatkan seseorang pada peristiwa masa lalu atau memaksa mereka untuk menghadapi serangan sistem diri. Kepala sekolah sebagai supervisor dan administrator dapat menyebabkan guru atau siswa mengalami episode traumatis ketika ia menimbulkan kecemasan, ketakutan, atau sikap defensif serta menciptakan masalah baru. Apakah seorang guru akan trauma oleh perilaku supervisor bergantung pada hubungannya dengan kepala sekolah dan pengalaman sebelumnya. Karena administrasi sekolah yang reaktif, guru sering diperlakukan dengan buruk. Namun, karyawan mampu bertahan dan mengatasi penanganan yang tidak sesuai atau traumatis; banyak yang menanggapinya dengan tenang.⁹²

3. Tingkat Kecemasan

Stuart and Sundeen dalam Maryani dan Sri Setyowati membagi kecemasan menjadi 4 tingkatan: ringan, sedang, berat dan panik.

a. Kecemasan ringan

Berkaitan dengan tekanan yang dialami setiap hari. Individu tetap waspada dan memiliki persepsi yang luas dan menajamkan indra. Bisa memotivasi orang untuk belajar, mampu memecahkan masalah, dan tumbuh dalam kreatifitas.

⁹² Ramond C Garubo dan Stanley wiiliam Rothestein, *Op.cit*, hal. 42



b. Kecemasan sedang

Jika seseorang hanya memfokuskan pikirannya untuk memperhatikan orang lain dan terjebak dalam ruang persepsi yang terbatas, mereka masih dapat mencapai sesuatu dengan bantuan orang lain.

c. Kecemasan berat

Pandangan setiap orang sangat terbatas. Fokusnya pada detail kecil dan khusus membuatnya tidak dapat berpikir tentang hal lain. Setiap tindakan memerlukan banyak perintah dan arahan untuk fokus pada hal lain yang bertujuan mengurangi kecemasan.

d. Panik

Individu kehilangan kontrol diri, dan perhatian mereka pada detail hilang. Karena kehilangan kontrol, dia tidak dapat melakukan apa pun meskipun diberi perintah. Peningkatan kemampuan motorik, penurunan kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi, dan kehilangan pikiran rasional menyebabkan ketidakmampuan berfungsi secara efektif.⁹³

D. Proposisi Penelitian

Proposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Implementasi Supervisi Supportif

⁹³ Maryani, Sri Setyowati, *Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Lisan Bahasa Inggris*, Surya Medika: Volume 15 No.1 Januari 2020, hal 28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Perencanaan
 - Pelaksanaan
 - Evaluasi dan Analisis Hasil Supervisi
 - Umpan Balik Supervisi
 - Rencana Tindak Lanjut
 - Laporan Pelaksanaan Supervisi
- Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi supportif dapat diidentifikasi.
 - pendukung
 - Dukungan emosional
 - Dukungan instrumental
 - Dukungan Penghargaan
 - Dukungan Informasi
 - Dukungan Integrasi Sosial
 - Dukungan spiritual
 - Faktor Penghambat
 - Kurangnya semangat keilmuan guru
 - Pemimpin yang kurang berwibawa
 - Lemahnya kreatifitas
 - Mengedepankan formalitas mengabaikan esensi
 - Kurangnya fasilitas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini digunakan untuk menghindari adanya manipulasi terhadap sebuah karya penelitian. Disamping itu penelitian yang relevan dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian ini dan menunjukkan bahwa topik yang diangkat penulis belum pernah diteliti. Setelah menemukan banyak penelitian, penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Yulia Herman Damayanti, Sokhivah dan Almisar Hamid tahun 2022, Jurnal Kesehatan dengan penelitian mereka yang berjudul Supervisi Supportif Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Stress Pada Karyawan BPJS Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi supportif BPJS Kesehatan Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik dan didukung oleh elemen internal dan eksternal. Salah satu sumber eksternal yang dapat membantu karyawan frontliner BPJS Kesehatan Kota Tangerang Selatan dalam mengatasi stres adalah role play, di mana karyawan bermain peran sebagai petugas dan peserta untuk mempersiapkan diri untuk memberikan layanan yang optimal. Sebelum memulai pekerjaan, lakukan yel-yel pagi dengan menyanyikan mars dan himne dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Kemudian lingkungan kerja, seperti hubungan positif, saling mendukung, dan saling membantu dengan supervisor dan rekan kerja, dapat membantu supervisi menjadi lebih baik dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangani stres. Sementara itu, komponen internal yang dapat membantu supervisi.

2. Gertrude Sika Avortri, Joy Belinda Nabukalu dan Juliet Nabyonga-Orem tahun 2018, jurnal kesehatan dengan penilitian yang berjudul “Supportive supervision to improve service delivery in low-income countries: is there a conceptual problem or a strategy problem?” Penelitian ini menggambarkan bahwa pengawasan supportif sebagai intervensi mandiri, bahkan dengan supervisee dan supervisor yang paling bersedia dan termotivasi, bergantung pada sistem yang tidak hanya mendukung upaya mereka tetapi juga memungkinkan mereka untuk memengaruhi proses yang berdampak langsung pada pekerjaan sehari-hari mereka.
3. Henry Stanley Okia, Esther Frances Naluwemba dan George Wilson Kasule tahun 2021, jurnal Pendidikan dengan penelitian yang berjudul “Status Of Support Supervision And Performance Of Primary School Teachers In Uganda: A Qualitative Perspective.” Penelitian ini menegaskan bahwa Supervisi supportif sangat penting dalam kinerja guru dan peserta didik sekolah dasar. Agar guru sekolah dasar dapat secara efektif memenuhi tugas mereka dalam hasil utama Pengajaran, mereka memerlukan supervisi pendukung yang berorientasi pada pengembangan profesional. Supervisi pendukung di sub wilayah Teso tidak dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi hanya sebagai tugas untuk memenuhi MOES. Supervisi tidak teratur dan kurang cenderung berkembang. Sementara guru mencatat beberapa peningkatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam beberapa peran mengajar mereka, kualitasnya tidak cukup untuk memengaruhi kinerja peserta didik secara signifikan. Guru tidak menghasilkan peserta didik yang dapat mengeksplorasi, memanipulasi, berekspresi, bertanya, dan mencari jawaban sendiri. Oleh karena itu, model pengembangan profesional dan pengalaman harus dimasukkan ke semua sekolah dasar yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan kepala departemen. Menggunakan model ini akan mengurangi inefisiensi dalam praktik supervisi pendukung saat ini yang sebagian besar didasarkan pada orientasi teoritis

4. Rofiq Faudy Akbartahun 2020, Jurnal Pendidikan yang berjudul “The Influence of Teachers’ Expectation and Principal’s Supportive Supervision on Teachers’ Performance.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspektasi dan supervisi suportif memengaruhi kinerja guru. Selain itu, supervisi suportif juga dapat memediasi pengaruh ekspektasi terhadap kinerja guru. Ekspektasi mengacu pada harapan guru terhadap biaya yang mereka keluarkan untuk lembaga/madrasah. Supervisor perlu merespons harapan guru. ekspektasi, yang memungkinkan mereka membangun pemahaman dan penerimaan bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang supervisor harus bertindak sebagai manajer dalam penerapan supervisi administratif dan sebagai rekan guru dalam supervisi pendidikan. Lebih lanjut, ia perlu menempatkan dirinya sebagai konselor dalam penerapan konsep supervisi suportif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁴

Penelitian ini membahas tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang berhubungan dengan Implementasi *Supervisi supportif* di untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak di Kecamatan Sungai Apit.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan, sesuai ketentuan yang diberikan oleh program pasca sarjana yaitu bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Nopember 2025.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Tahap Pertama: Penyusunan Usulan Penelitian								
	a. Menyusun usulan penelitian		—						
	b. Sidang usulan penelitian		—						
	c. Perbaikan usulan penelitian			—					
2.	Tahap Kedua: Penyusunan Tesis								
	a. Penyusunan instrument wawancara, dan dokumentasi				—				
	b. Pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi					—			
	c. Analisis dan pengolahan data					—			
	d. Bimbingan Tesis					—			
3	Tahap Ketiga: Seminar Hasil Penelitian								
	a. Bimbingan Akhir Tesis						—		
	b. Perbaikan Tesis						—		
	c. Seminar Hasil							—	
	d. Ujian Tesis							—	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 24 orang yang terdiri dari:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.
2. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.
3. Guru Bidang Studi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *non-nomerik* atau data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari sumber data disebut data primer. Data baru, atau data asli, adalah istilah lain untuk data primer. Peneliti harus mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data primer. Peneliti dapat menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data awal.⁹⁵

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak dengan melakukan wawancara dengan kepala

⁹⁵ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & aplikasinya*, Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram , 2019, Hal. 117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah, wakil kepala madrasah dan guru mata pelajaran, serta observasi kegiatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah dokumen yang relevan dengan Implementasi Supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*).⁹⁶

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tentang Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan guru, langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mengimplementasikan supervisi suportif untuk mengatasi kecemasan guru, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi suportif tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak diperoleh dari wawancara bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru Bidang Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

⁹⁶ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan penelitian.⁹⁷

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Supervisi suportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data. pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang sudah ada. Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji validitasnya. Mereka melakukan ini dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk menguji validitas data.⁹⁸ Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi wawancara dengan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

⁹⁷ Rulam Ahmadi, *Op.cit.*, hlm. 105

⁹⁸ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017, hal. 92

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁹⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisa model Miles and Huberman yaitu proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai semuanya selesai. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu, hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan tambahan dan pencarian data jika diperlukan.

2. Penyajian data

Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 281



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi..

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini adalah pengelompokan data tentang Implementasi Supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak.

I. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian kualitatif disusun dalam tiga tahapan agar pelaksanaannya terarah dan sistematis, yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

Prosedur pelaksanaan tahapan ini adalah sebagai berikut: 1) merancang penelitian berdasarkan apa yang terjadi saat ini, yang dapat diamati dan divalidkan melalui penelitian itu sendiri. 2) pemilihan Lokasi penelitian yang didasarkan kepada permasalahan yang diteliti. 3) membuat perizinan yang diperlukan untuk memastikan lingkungan penelitian yang baik bagi metode penelitian kualitatif. 4) Menilai dan mengamati lokasi penelitian setelah persyaratan administrasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenuhi untuk memungkinkan penelitian dilakukan. 5) Pemilihan, Penetapan dan penempatan informan sebagai mitra kerja, dan 6) menyediakan instrument penelitian.¹⁰⁰

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Suryana dalam Feny Rita Fiantika dkk, menjelaskan bahwa tahapan pekerjaan lapangan ini terdiri dari: 1) Memahami lokasi penelitian dengan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat dan responden. Juga, beradaptasi dengan kebiasaan dan norma kehidupan sehari-hari orang-orang setempat. 2) Terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan dengan memilih, menentukan, dan mengevaluasi data, menentukan metode pengumpulan data, dan menetapkan kuantitas dan kualitas pertanyaan yang diberikan untuk mencapai tujuan.¹⁰¹

3. Tahapan Analisis Data

Mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis adalah fase yang disebut analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan dan reduksi data; 2) penyajian data; 3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.¹⁰²

¹⁰⁰ Feny Rita Fiantika dkk, *Op.cit*, 31

¹⁰¹ *Ibid*, Hal. 34

¹⁰² *Ibid*, Hal. 38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Melalui pengumpulan hasil wawancara, dokumentasi, dan analisis data pada masing-masing rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kecemasan ini, Kepala Madrasah berusaha menerapkan supervisi supportif melalui langkah-langkah terstruktur yang terdiri dari: a. Perencanaan yang meliputi membentuk tim supervisi, membuat program, menetapkan tujuan, dan membuat jadwal supervisi, dan menentukan teknik supervisi. b. Pelaksanaan yang menggunakan Teknik individual yaitu percakapan pribadi (pertemuan individu) dan teknik kelompok yaitu rapat.. c. Evaluasi dan analisi hasil supervisi, d. Rencana tindak lanjut, dan e. Laporan Pelaksanaan Supervisi.
2. Faktor pendukung implementasi supervisi supportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak adalah: a. Dukungan emosional, b. Dukungan instrumental, c. Dukungan penghargaan, d. Dukungan informasi, e. Dukungan integrasi social, f. Dukungan spiritual. Sedangkan faktor penghambat adalah a. Kurangnya Semangat keilmuan guru, b. Lemahnya Kreatifitas, c. Kurangnya Fasilitas.

B. Saran

Memperhatikan kondisi nyata Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak, maka disarankan agar:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Kepala madrasah lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi supportif untuk mengatasi kecemasan dan tekanan guru serta memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
- Kepala madrasah sedapat mungkin menjadikan faktor penghambat menjadi dukungan kuat pelaksanaan supervisi supportif.

C. Penutup

Penelitian ini masih belum memenuhi hasil seperti yang diharapkan.

Penulis menemukan beberapa kekurangan dan kelemahan, yaitu:

- Waktu penelitian ini cukup singkat, sehingga penulis tidak dapat menggali informasi lebih dalam tentang implementasi supervisi supportif.
- Penulis tidak menggunakan observasi sebagai Teknik pengumpulan data, karena data yang diteliti adalah kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Penulis tidak meneliti apakah pendekatan supervisi supportif ini berhasil mengatasi kecemasan atau tidak. Penulis hanya meneliti bagaimana implementasinya saja.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, mudah-mudahan penelitian ini memberikan manfaat terhadap dunia Pendidikan.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Karlina Dewi, S.Pd (Kepala Madrasah)

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025

Pembicara	Transkrip Percakapan
Penulis	Ibu apak kabar?
Karlina Dewi	Sehat pak Alhamdulillah
Penulis	Ibu pernah menyampaikan tentang kecemasan guru, bisa ibu jelaskan?
	Iya pak, banyak yang curhat ke saya, katanya kalau dengar supervisi tu, langsung gugup, jadi apa yang mau disampaikan kurang maksimal
Penulis	Apa Tindakan yang ibu lakukan untuk mengatasi kecemasan guru tersebut?
Karlina Dewi	Saya mencoba menggunakan supervisi supportif.
Penulis	Bisa ibu jelaskan supervisi supportif itu?
Karlina Dewi	Yang saya pahami, supervisi supportif itu adalah bentuk pembinaan kepada guru yang tidak menghakimi guru, tidak mencari salah guru, tetapi lebih menjadi fasilitator, bagaimana membantu guru bisa menemukan potensi dirinya sendiri dengan mengarahkan mereka untuk menjadi lebih baik.
Penulis	Bagaimana dengan keluhan mengenai instrumen penilaian dan administrasi pembelajaran, seperti Modul Ajar, CP, TP, dan ATP?
Karlina Dewi	Kalau tentang instrumen, saya juga mengerti dengan kesulitan guru. Saya hanya menyampaikan kepada mereka, lakukan saja sesuai kemampuan. Jika bisa lebih baik, <i>Syukur Alhamdulillah</i> . Jangan terbebani dengan instrumen. Yang penting mengajarnya semangat, menyenangkan, dan siswa juga senang, sehingga muncul motivasi belajar. Terlebih lagi guru yang sudah sertifikasi, harus mampu memberikan contoh yang baik. Pengawas juga mengarahkan hal yang sama.
Penulis	Apa yang mendasari ibu melaksanakan proses supervisi di madrasah, dan bagaimana ibu melakukannya?
Karlina Dewi	Proses supervisi ini kami lakukan untuk menunjukkan bahwa supervisi bukanlah aktivitas luar atau mencari kesalahan, tetapi merupakan siklus yang direncanakan yang terintegrasi dalam manajemen madrasah secara keseluruhan. Metode yang digunakan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan saling percaya, serta mendukung dan membangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis	Lalu, apa manfaat utama dari pelaksanaan supervisi ini?
Karlina Dewi	Hasil supervisi ini tentunya membantu kami dalam menentukan tindak lanjut berupa program pelatihan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong budaya refleksi diri dan inovasi. Oleh karena itu, supervisi ini berfungsi sebagai pendorong terus-menerus untuk perbaikan yang mengarah pada hasil belajar siswa yang lebih baik
Penulis	Ibu tadi menyebutkan adanya tahapan. Bisakah Ibu uraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ini?
Karlina Dewi	Ada beberapa Langkah yang kami lakukan dalam pelaksanaan supervisi supportif ini. yang pertama perencanaan. Dalam perencanaan ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, salah satunya membentuk tim supervisi. Untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program supervisi ini, saya harus menetapkan tim supervisi. Saya seringkali tidak dapat menjalankan seluruh tugas supervisi secara mandiri karena banyaknya tugas dan kebutuhan yang menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala madrasah. Oleh karena itu, saya harus memberikan wewenang supervisi kepada koordinator bidang studi, wakil kepala madrasah, atau guru senior yang memiliki keahlian dan pengalaman mengajar yang cukup. Penentuan tim ini didasarkan pada analisis kebutuhan yang melibatkan skala madrasah, jumlah guru, dan spesialisasi mata pelajaran. Tim ini terdiri dari wakil kepala madrasah bidan kurikulum dan guru senior. Mereka membantu saya dalam merumuskan tujuan, jadwal dan pelaksanaan supervisi
Penulis	Siapa yang Ibu libatkan dalam tim supervisi ini?
Karlina Dewi	Oleh karena itu, saya harus memberikan wewenang supervisi kepada koordinator bidang studi, wakil kepala madrasah, atau guru senior yang memiliki keahlian dan pengalaman mengajar yang cukup. Penentuan tim ini didasarkan pada analisis kebutuhan yang melibatkan skala madrasah, jumlah guru, dan spesialisasi mata pelajaran.
Penulis	Jadi, siapa saja yang menjadi bagian dari tim supervisi saat ini?
Karlina Dewi	Tim ini terdiri dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru senior. Mereka membantu saya dalam merumuskan tujuan, jadwal, dan pelaksanaan supervisi.
Penulis	Setelah tim supervisi dibentuk, apa langkah berikutnya yang Ibu lakukan bersama tim?
	Saya dan tim menyusun program supervisi berdasarkan apa yang kami temukan ketika kegiatan pembelajaran pada saat supervisi sebelumnya. Maka program supervisi kali ini lebih menekankan kepada meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi kecemasan guru
	Bagaimana Ibu merumuskan tujuannya?
Karlina Dewi	Yang kami lakukan adalah menentukan tujuan pelaksanaan supervisi bersama tim. Pada dasarnya, kami menetapkan tujuan supervisi berfungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sebagai penghubung antara kondisi madrasah saat ini dengan kondisi masa depan yang ideal.
Penulis	apa yang menjadi fokus utama dari tujuan yang ditetapkan tersebut?
Karlina Dewi	Tujuan utama penentuan tujuan ini adalah memastikan bahwa semua kegiatan supervisi, seperti observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan <i>coaching</i> individual, secara langsung meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (PBM) dan kompetensi profesional guru.
Penulis	Setelah tujuan supervisi dirumuskan bersama tim, apa tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam proses ini bu?
Karlina Dewi	Setelah menentukan tujuan, tugas kami kemudian adalah menetapkan jadwal supervisi. ini penting agar guru dapat mempersiapkan diri dengan baik dan tidak merasa khawatir ketika disupervisi. Mereka dapat tampil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembuatan jadwal ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal saya dan jadwal guru.
Penulis	apa yang Ibu dan tim periksa dalam RPP selama diskusi tersebut?
Karlina Dewi	Kami dan guru secara khusus memeriksa bagaimana RPP telah mempertimbangkan elemen penting seperti mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan, menggunakan sumber belajar yang relevan, dan metode diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa. Diharapkan umpan balik yang akan diberikan oleh guru dapat memperkaya dan memantapkan prosedur yang akan dilakukan di kelas. Dengan RPP yang mantap dan terencana, kita tidak hanya siap menghadapi supervisi, tetapi juga memastikan bahwa kualitas pendidikan di madrasah terus meningkat dan memberikan hasil terbaik bagi siswa.
Penulis	Bisakah Ibu jelaskan mengenai proses observasi kelas yang Ibu dan tim lakukan?
Karlina Dewi	Dalam pelaksanaan observasi kelas tersebut, saya dan tim mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan item-item yang terdapat pada instrumen tersebut. Kami tidak melakukan intervensi sedikitpun terhadap apa yang guru lakukan di kelas. Apabila terdapat kekurangan, maka akan menjadi catatan bagi kami untuk disampaikan kepada guru pada saat tindak lanjut dan menjadi bahan evaluasi madrasah secara menyeluruh. Kami juga merekam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar guru bisa mengamati sendiri kegiatan tersebut
	Teknik apa yang ibu gunakan untuk memberikan dukungan kepada guru dan membantu mengatasi kecemasan serta tekanan mereka?
	Ada 2, pertama saya berdiskusi langsung dengan mereka secara pribadi untuk membantu guru mengatasi kecemasan dan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, saya mengajak mereka berbincang-bincang mengenai permasalahan mereka. Untuk menjaga kenyamanan guru, saya mengajak diskusi di ruangan saya sehingga guru bebas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

	menyampaikan perasaannya. Kadang-kadang juga di rumah saya, jika mereka merasa tidak nyaman di sekolah
	Selanjutnya salah satu program supervisi kami adalah supervisi dengan menggunakan Teknik kelompok yaitu rapat. Dalam rapat ini kami menentukan agenda, waktu, dan materi yang akan dibahas agar rapat tidak meluas tanpa arah. Kami berusaha agar seluruh guru-guru merasa nyaman untuk berbicara jujur. Sementara saya hanya berperan sebagai fasilitator, mengarahkan jalannya rapat agar guru memberikan ide yang membangun, dan memastikan tidak ada dominasi satu pihak. Saya bilang jika guru tidak perlu malu menyampaikan kendala mereka, karena tujuan kita mencari Solusi. Setiap orang punya permasalahan yang sama
Penulis	Lalu, bagaimana Ibu dan guru mencari solusi dari kekurangan yang ditemukan? Apakah ada penilaian atau motivasi yang Ibu berikan?
Karlina Dewi	Kemudian, saya bersama-sama guru berusaha menemukan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Saya juga memberikan penilaian kepada guru dan memberikan motivasi agar bisa lebih baik lagi pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
Penulis	Setelah umpan balik individual, bagaimana Ibu mengevaluasi proses supervisi secara keseluruhan dan hasil temuannya dengan tim?
Karlina Dewi	Setelah melakukan umpan balik, saya akan membicarakan dengan tim secara umum tentang hasil supervisi apakah sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan merancang bentuk perbaikan yang sesuai dengan hasil temuan dalam observasi.
Penulis	Selain dengan tim, apakah Ibu juga melibatkan guru-guru lain dalam pembahasan hasil supervisi?
Karlina Dewi	Hasil evaluasi juga saya sampaikan di dalam rapat bersama guru-guru. Saya ingin mendengar langsung apa kira-kira saran yang diberikan oleh guru dalam merespon hasil supervisi tersebut.
Penulis	Bentuk perbaikan apa yang biasanya Ibu rancang berdasarkan hasil temuan tersebut?
Karlina Dewi	Bentuk perbaikan bisa jadi berupa pelatihan, baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> . Biasanya pelatihan bisa diisi oleh guru senior di madrasah tersebut atau mengundang narasumber berpengalaman dari luar, atau bisa jadi pengawas madrasah yang kami hadirkan.
Penulis	Apa tujuan utama dari semua rangkaian kegiatan tindak lanjut dan pelatihan tersebut?
Karlina Dewi	Tujuannya sederhana, agar guru dapat menjadi lebih baik dalam mengajar, menggunakan metode yang lebih menarik dan efektif, dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga berkomitmen untuk membantu guru belajar dan menjadi lebih baik.

	Dan sebagai penutup, apakah ada dokumentasi resmi setelah semua proses ini selesai?
	Ya, setelah proses pelaksanaan supervisi selesai, kami membuat laporan pelaksanaan tersebut.
	Apa yang ibu lakukan untuk mendukung terlaksananya supervisi supportif ini?
	Untuk mendukung guru-guru agar dapat menghasilkan kinerja lebih baik dan mengatasi kecemasan mereka, maka saya tidak hanya melakukan supervisi kegiatan pembelajaran, tetapi juga saya memberikan dukungan integrasi social seperti makan bersama. Kegiatan ini bertujuan mendekatkan hubungan antara kepala madrasa dengan guru dan guru dengan guru yang lainnya, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab ingin mengembangkan madrasah. kegiatan ini dilakukan di moment tertentu seperti menyambut bulan puasa, hala bi halal, peringatan hari besar islam dan lain sebagainya. Sering juga kami lakukan pada hari-hari biasa, tapi hanya dengan makanan ringan yang dapat membawa suasana kekeluargaan lebih baik
	Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri guru?
	Fukungan penghargaan. Dukungan penghargaan yang kami lakukan merupakan salah satu upaya agar dapat membantu implemenasi supervisi supportif.. Saya selalu memberikan apresiasi kepada guru-guru atas kinerja mereka, baik akademik maupun non akademik, baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun prestasi yang mereka torehkan ketika membimbing dan membawa peserta didik mengikuti lomba-lomba. Bahkan saya bebaskan siswa untuk tidak belajar di kelas jika ada kegiatan lomba. Karena tak mungkin mereka bisa focus dan tampil lebih baik jika tidak diberi kesempatan untuk latihan. Penghargaan tidak hanya sebatas ucapan yang saya berikan, tetapi juga berupa sertifikat atau hadiah. Dalam waktu dekat kami akan memberikan beberapa penghargaan kepada guru yang berprestasi atau sudah berkarya dengan membimbing siswa sampai siswa tersebut berhasil meraih prestasi
	Bagaimana dengan dukungan psikologis mereka?
	Ya, Saya selalu meyakini bahwa keberhasilan tidak terlepas dari izin Allah SWT. Itulah sebabnya saya meminta guru-guru untuk selalu ikut shalat berjamaah dengan siswa, ikut kegiatan membaca yasin, khataman qur'an, dan lain sebagainya. Kami juga menghaadirkan penceramah dari luar untuk membina guru dan siswa. Kadang-kadang saya juga mengundang ustaadz khusus untuk membuka wawasan guru-guru. Dengan demikian, diharapkan mindset guru bisa lebih berkembang dan menghasilkan prestasi terbaik untuk madrasah. alhamdulillah saat ini siswa kita selalu juara MTS di Tingkat Kabupaten Siak, bahkan beberapa telah juara provinsi. Hal ini saya Yakini karena kegiatan keagamaan lebih dikembangkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Aslinda, S.Pd

Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Penulis	Ketika Ibu melaksanakan tugas mengajar sehari-hari, apakah ada hal-hal yang sering memicu rasa gugup atau cemas?
Aslinda	Saya merasa cemas dalam mempersiapkan administrasi yang berbelit-belit. Ada CP, TP, ATP dan Modul Ajar. Katanya boleh RPP sederhana, tapi dalam instrument supervisi yang diminta modul ajar. Makanya saya harus belajar lagi dengan teman-teman sejawat yang ada di madrasah maupun yang ada di MGMP
Penulis	Bagaimana dengan penguasaan materi ajar?
Aslinda	Tentu saja ada. Rasa gugup dan cemas muncul ketika mengajar apabila kita kurang menguasai materi, takut siswa tidak memahami materi tersebut, cemas jika ketidaktahuan atau kesalahan guru dalam menjelaskan materi akan terungkap di depan siswa atau rekan sejawat.
Penulis	dari kecemasan tersebut terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas bagaimana?
Aslinda	Apa yang direncanakan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hilang dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.
Penulis	Bagaimana perasaan Ibu ketika tiba giliran disupervisi oleh kepala madrasah atau tim?
Aslinda	Saya juga merasa cemas ketika disupervisi oleh kepala madrasah, padahal kepala madrasah sudah berkali-kali menyampaikan bahwa supervisi bukan mencari kesalahan. Tetapi tetap saja saya gugup.
Penulis	Apakah ada hal spesifik dari proses supervisi yang menambah rasa cemas tersebut?
Aslinda	Apalagi setelah melihat instrument supervisi, ternyata begitu sulit. Akhirnya yang terjadi, apa yang direncanakan di RPP hilang dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.
Penulis	Selain masalah teknis mengajar dan supervisi, adakah tantangan besar lain yang sedang dihadapi ibu saat ini yang membuat Ibu cemas?
Aslinda	Ada, perubahan kurikulum. Kami baru saja mulai menguasai Kurikulum 2013, tiba-tiba sudah berganti lagi dengan Kurikulum Merdeka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis	Selain itu masih ada? Misalnya mengajar mata Pelajaran yang bukan keahlian ibu?
Aslinda	Saya pikir tidak ada lagi. Saya tidak mengajar mata Pelajaran lain.
Penulis	Bagaimana menurut ibu tentang kepala madrasah?
Aslinda	Kepala madrasah kami orannya menyenangkan, saya sering curhat sama beliau. Beliau jadi orang tua kami, beliau juga sering bawa makanan, karena hobi beliau masak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Nur'aini, S.Ag

Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Penulis	Apakah Ibu merasakan tekanan yang membuat ibu cemas dalam melaksanakan tugas ibu sebagai guru?
Nur'aini	Ya, Saya merasa tertekan dengan perubahan kurikulum. Bagaimana tidak, baru saja mulai nyaman dengan kurikulum yang lama, harus berubah lagi. Dulu ada KI, KD. Sekarang ada CP, ATP, Fase, dan banyak istilah-istilah lain yang masih belum dipahami dengan baik. Bahkan, sekarang walaupun bukan perubahan kurikulum, ada lagi istilah-istilah baru. Pening kami. Belum lagi perubahan jam, yang kami khawatirkan tentang pencairan sertifikasi.
Penulis	Jadi menurut Ibu, apa yang seharusnya menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
Nur'aini	Menurut kami, kurikulum sudah bagus, yang penting bagaimana negara mempersiapkan gurunya, menguasai metode, dan dipersiapkan <i>event</i> atau ajang untuk siswa mengembangkan potensi seperti Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Tapi ini kan cuma untuk beberapa mata pelajaran, mata pelajaran lain belum terpenuhi. Jika ada ajang seperti OMI untuk mata pelajaran lain, maka guru dan siswa akan termotivasi untuk berkembang lebih maju.
	Selain masalah kurikulum, kecemasan apa yang muncul saat Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?
Penulis	Saya juga gugup jika saya tidak menguasai materi. Bagaimanapun siswa pasti cerita ke orang tuanya di rumah. Di antara siswa itu ada yang orang tuanya guru Bahasa Inggris, jadi jika kurang pas menyampaikan, kita malu. Kadang muncul juga rasa cemas, khawatir jika siswa tidak mampu memahami materi ajar karena kita menjelaskannya kurang baik, nanti siswa mengalami kesulitan waktu mengikuti ujian.
Penulis	Adakah faktor lain di dalam kelas yang memicu kecemasan Ibu saat mengajar?
Nur'aini	Ya, apalagi jika ada orang lain yang lewat di depan kelas atau tamu yang datang yang kemudian melihat kegiatan pembelajaran di kelas, gugupnya tambah menjadi-jadi.
Penulis	Apakah Kepala madrasah Menyusun program supervisi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nur'aini	Setelah kami ditunjuk sebagai anggota tim, maka kami membantu kepala madrasah Menyusun program supervisi, salah satu yang diinginkan beliau adalah bagaimana meningkat kinerja guru melalui peningkatan kepercayaan diri mereka. Sebab selama ini ketika mendengar supervisi akan dilaksanakan, banyak mereka yang merasa cemas. Padahal supervisi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap semester. Oleh sebab itu ingin menemukan cara baru sehingga guru bisa menjadi lebih baik
Penulis	Bagaimana dengan tujuan supervisi?
Nur'aini	Tujuannya disusun oleh tim Bersama-sama guru. Salah satu tujuan umum adalah untuk me ingkatkan kepercayaan diri guru.
Penulis	Terima kasih ibu atas kesediaan ibu di wawancarai.
Nur'aini	Sama-sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Agus Salim, S.Ag

Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Penulis	Dalam konteks perubahan kurikulum yang terus terjadi, bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut? Apakah perubahan ini menimbulkan kecemasan?
Agus Salim	Saya merasa biasa saja, tidak merasa cemas dengan perubahan kurikulum. Karena, tidak ada perubahan yang signifikan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini.
Penulis	Bagaimana Bapak melihat materi ajar SKI?
Agus Salim	Saya sudah mengajar puluhan tahun, jadi sudah hafal dengan materi yang sudah baku dan tidak banyak pengembangan. Oleh karena itu, saya tidak merasa cemas sedikitpun tentang materi dan pengembangan metode ajar. Terlebih lagi, guru yang sudah mendapatkan sertifikasi diakui sebagai guru profesional, dan sudah dilatih dengan berbagai pendekatan dan metode pengajaran, dan guru harus benar-benar menguasai materi ajar dengan baik.
Penulis	Jadi menurut bapak bagaimana guru harus mengambil sikap dengan perubahan kurikulum?
Agus Salim	Hanya saja, perlu perubahan <i>mindset</i> dan perubahan cara mengajar yang tepat.
Penulis	bagaimana dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah? Apakah hal tersebut memicu kegugupan?
Agus Salim	Saya juga tidak merasa gugup ketika disupervisi kepala madrasah. Masalahnya sudah sering kali disupervisi, makanya sudah terbiasa.
Penulis	Bagaimana dengan siswa? Dengan lingkungan sekolah?
Agus Salim	Saya yakin kami bisa, karena kami sudah membuat beberapa program. Dal alhamdulillah siswa kami aman-aman saja. Memang daerah sini terkenal dengan Narkoba. Insya Allah siswa kita tidak terpengaruh.
Penulis	Apakah ada faktor lain yang membuat Bapak cemas?
Agus Salim	Tidak ada, berjalan sebagaimana mestinya saja.
Penulis	Terima kasih pak sudah bersedia menjadi informan.
Agus Salim	Sama-sama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Farida, S.Pd.I

Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Penulis	Dalam tugas mengajar, apa hal utama yang paling sering menimbulkan rasa cemas atau gugup bagi Ibu?
Farida	Yang paling membuat saya cemas adalah mendengar akan dilaksanakan supervisi. Kemudian, melihat instrumen supervisi yang diedarkan sebagai bahan acuan juga membuat saya pusing.
Penulis	Mengapa instrumen supervisi menimbulkan kesulitan?
Farida	Jujur saja, saya agak kurang paham dengan beberapa istilah yang disampaikan di dalam instrumen tersebut.
Penulis	Selain masalah supervisi, bagaimana Ibu melihat tentang isu perubahan kurikulum yang sering dikeluhkan guru lain?
Farida	Sementara yang lain-lain tidak masalah bagi saya, seperti perubahan kurikulum, saya menanggapi dengan santai.
Penulis	Selain itu , adakah aspek lain yang membuat Ibu merasa gugup?
Farida	Mempersiapkan administrasi guru membuat saya cemas. Jika sudah diminta dan akan dianalisa TP, ATP dan Modul ajar, saya mesti gugup. Saya yakin apa yang saya buat belum seperti yang diharapkan.
Penulis	Bagaimana dengan persoalan siswa di luar kelas? Pakah juga menjadi sumber kecemasan bagi Ibu?
Farida	Persoalan siswa juga membuat saya cemas. Ada saja kasus yang harus ditangani. Yang kami kuatirkan adalah masalah narkoba, karena di sini banyak beredar narkoba. Minum-minuman keras juga banyak, kami khawatir siswa terpengaruh dengan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, kami selalu membuat penyuluhan tentang narkoba, membuat santapan rohani, dan memperkuat ketahanan mental siswa melalui kegiatan-kegiatan positif di Madrasah.
Penulis	Masih ada faktor lain yang menyebabkan kecemasan?
Farida	Insya Allah taka da lagi.
Penulis	Bagaimana Ibu melihat Ibu Karlina Dewi sebagai Kepala Madrasah?
Farida	Beliau baik, sulit mencari kepala madrasah seperti beliau, selalu mendukung kami dan menjadi contoh bagi kami semua. beliau selalu memberikan semangat kepada kami. enaknya lagi, beliau sering ngajak kami makan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis	Bagaimana saat beliau melaksanakan umpan balik setelah mengamati guru mengajar di kelas ketika supervisi?
Farida	Beliau memanggil kami ke ruangan beliau, kemudian beliau menanya kami apa yang kami rasakan ketika mengajar, beliau mendengarkan dengan baik, setelah itu beliau menanyakan kepada kami apa sebaiknya yang harus dilakukan? Beliau juga memberikan saran supaya kami bisa lebih baik dalam mengajar.
	Apa yang dilakukan kepala madrasah untuk membangun hubungan dengan guru?
	Kepala mengajak makan Bersama pada moment tertentu. Setelah itu beliau mengajak kami diskusi.
	Apakah makan Bersama ini ada manfaatnya?
	Ya, Saya melihat ada gap yang cukup jauh antara kepala madrasah dengan sebagian guru sebelum dilaksanakan kegiatan makan bersama ini. Guru-guru agak tertutup dan tidak berani mengungkapkan persoalan-persoalan yang ada. Hal ini menyebabkan program madrasah yang direncanakan tidak berjalan dengan baik. biasanya ketika kepala madrasah ingin bertemu dan memanggil kami ke ruangan beliau, kami berprasangka buruk, apa ya salah kami? Alhamdulillah saat ini kami tidak lagi merasakan ketakutan, bahkan banyak diantara guru yang mengambil inisiatif untuk bertanya dengan ibu kepala madrasah.
Penulis	Baik bu. Terima kasih.
Farida	Sama-sama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Suryani, S.Pd
 Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Penulis	Dalam kegiatan mengajar, hal apa yang kadang-kadang menjadi sumber kecemasan bagi Ibu?
Suryani	Yang kadang-kadang membuat saya cemas adalah apakah siswa dapat memahami materi dengan baik. Sebab, jika siswa tidak dapat paham dengan materi, berarti saya tidak berhasil dalam mengajar.
Penulis	Selain hasil belajar siswa, apakah ada hal lain terkait beban mengajar yang memicu kecemasan?
Suryani	Kedua yang bisa membuat saya cemas adalah mengajar mata pelajaran lain. Hal ini karena di madrasah ini kekurangan guru, jadi mau tidak mau, kami harus membantu agar semua beban kerja bisa terpenuhi.
Penulis	Khusus untuk mata pelajaran utama Ibu, apakah Ibu juga merasakan kecemasan yang sama terkait materi ajar?
Suryani	Kalau tentang materi ajar mata pelajaran saya sendiri, saya merasa biasa-biasa saja. Saya tidak merasa khawatir sedikit pun, karena saya yakin saya bisa. Menurut saya, guru harus menguasai materi yang diajarkan agar mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas. Walaupun saya akui, saya belum mendapatkan sertifikasi yang disebabkan persoalan linieritas mata pelajaran yang diampu.
Penulis	Bagaimana Anda menyikapi kegiatan supervisi dari kepala madrasah atau tim?
Suryani	Banyak teman-teman guru yang merasa cemas ketika disupervisi, tetapi saya tidak, karena disamping saya bagian dari tim, saya merasa supervisi bisa membantu saya lebih baik. kita kan di berikan arahan dan dikasih tau sebelumnya. Kita kan diberikan arahan dan dikasih tahu sebelumnya.
Penulis	Bagaimana Kepala madrasah merencanakan Supervisi supportif?
Suryani	Dalam menyusun rencana kerja tahunan, kami menetapkan pelaksanaan supervisi supportif sekali dalam setiap semester. Kemudian kami Bersama-sama kepala madrasah menentukan jadwal supervisi dan disepakati oleh guru sehingga guru bisa mempersiapkannya dengan baik
Penulis	Teknik apa yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi supportif?

Suryani	Kami merencanakan menggunakan 2 teknik, Teknik individu dan Teknik kelompok. Untuk Teknik individu kepala madrasah merencanakan supervisi berupa percakapan pribadi, sedangkan untuk kelompok, beliau merencanakan supervisi ini dilaksanakan dalam acara yang tidak terlalu formal, beliau merencanakan makan bersama. Setelah makan bersama, beliau membuka pembicaraan dan kepala madrasah selalu mengungkapkan agar tidak kuatir menyampaikan ide-ide dan permasalahan masing-masing, kemudian berbagi dengan guru-guru yang lain sehingga yang lain juga dapat memberikan masukan. Hal ini berjalan sangat efektif karena kami merasakan hubungan kekeluargaan, mengungkapkan perasaan, ide, dan permasalahan sambil bercanda
Penulis	Apa yang dilakukan kepala madrasah setelah melaksanakan supervisi
Suryani	Hasil supervisi tersebut dianalisis oleh kepala madrasah, tim dan guru-guru. Tujuannya agar kepala madrasah beserta guru merumuskan tindakan apa yang akan diambil dan sejauh mana tujuan pelaksanaan supervisi ini tercapai. Hal ini bisa meningkatkan semangat guru-guru karena mereka merasa dilibatkan dalam setiap kegiatan
Penulis	Terima kasih banyak bu sudah menjadi informan
Suryani	Sama-sama pak

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Santia Ariska Ayu, S.Pd
 Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Penulis	Sebagai guru yang relatif baru, apa hal utama yang paling memicu rasa cemas dalam tugas mengajar saat ini?
Santia Ariska Ayu	Yang membuat saya cemas diantaranya adalah perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, karena saya baru mengajar PKN di MTsN 2 Siak ini sejak tahun 2019 awal. Sesuai tuntutan tugas, saya berusaha memahami dan dapat menerapkan K-13 di kelas. Saya sudah mulai menguasai, walaupun tidak lama setelah itu terjadi pandemi COVID. Tetapi tidak lama kemudian terjadi perubahan kurikulum yang membuat saya bingung dan pastinya sangat membuat saya khawatir
Penulis	Apa poin-poin dalam Kurikulum Merdeka yang paling membingungkan?
Santia Ariska Ayu	Saya harus mengerti CP (Capaian Pembelajaran), menurunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), lalu kemudian menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar. Jadi, jika saya sekarang ditanya bagaimana membuat ATP dan modul ajar, jujur saja saya masih bingung, belum sepenuhnya mengerti. Ditambah lagi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sangat membingungkan. Walaupun saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dan memahami perangkat pembelajaran. Sekarang ditambah lagi dengan KBC (Kompetensi Berbasis Capaian) dan <i>deep learning</i> . Walaupun itu bukan kurikulum, tetap saja membuat kami bingung dan cemas. Khawatir apa yang kami sampaikan tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum.
Penulis	Ibu maunya bagaimana?
Santia Ariska Ayu	Saya berharap tidak ada lagi perubahan kurikulum dalam waktu dekat ini.
Penulis	bagaimana Anda menghadapi kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
Santia Ariska Ayu	Supervisi kepala madrasah juga membuat saya khawatir. Pasti ada takut salah ketika dinilai, apalagi kami masih yunior, baru beberapa tahun mengajar. Khawatir tidak sesuai dengan apa yang ada di instrumen supervisi. Apalagi sewaktu dipanggil ke ruang kepala madrasah, gugupnya luar biasa. Sebenarnya kepala madrasah kami baik, dan tidak pernah menekan kami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis	Ketika dipanggil, apa yang dilakukan kepala madrasah ?
Santia Ariska Ayu	Selesai observasi saya diajak oleh kepala madrasah ke ruangan beliau untuk mendiskusikan hasil observasi. Beliau menanyakan kabar saya dan apa yang saya rasakan ketika observasi. Kemudian beliau menanyakan bagaimana pendapat saya tentang pembelajaran yang saya lakukan. Saya menyampaikan apa yang saya rasakan dan menyebutkan kekurangan saya. Kepala madrasah tidak menyampaikan kesalahan-kesalahan yang ditemukan ketika observasi. Beliau hanya mengatakan bahwa saya tampil sangat bagus, apalagi ditambah dengan icebreaking kata beliau. Beliau meminta saya memvideokan kemudian mengirim ke youtube dan di share kepada teman-teman guru. Saya merasa sangat dihargai dan motivasi saya meningkat. Kecemasan yang saya rasakan sebelumnya hilang sama sekali.
Penulis	Bagaimana pendapat Ibu tentang kepala madrasah?
Santia Ariska Ayu	Beliau is the best, beliau tak mau marah, negur kita santun, keibuan banget. Saya sering curhat sama beliau. Dan beliau nggak nolak. Beliau dengarkan dan bantu menyelesaikan masalah kita.
Penulis	Baik ibu, terima kasih.
Santia Ariska Ayu	Sama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Dra. Suriati
 Tanggal : Kamis, 25 September 2025

Penulis	Ibu Suriati, Apa kabar?
Suriati	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Tahun berapa ibu pensiun?
Suriati	Tahun 2027 pak.
Penulis	Baik bu, saya mau bertanya tentang kecemasan, pernahkah ibu merasa cemas atau kuatir mengenai tugas ibu sebagai guru?
Suriati	Pernah pak, Yang membuat kami bingung dan kuatir adalah perubahan kurikulum. Belum selesai dan maksimal menerapkan Kurikulum 2013, tiba-tiba datang lagi kurikulum baru. Saya ini sudah mau pensiun, jadi untuk mempelajari hal-hal baru itu sudah kurang semangat. Ditambah lagi sekarang ada kurikulum berbasis cinta.
Penulis	Kenapa ibu merasa cemas dengan kurikulum Merdeka?
Suriati	Karena saya kurang menguasai Kurikulum Merdeka ini. Kata orang kami guru senior, padahal menurut saya, yang muda-muda lebih berpeluang untuk mengembangkan diri. Makanya ketika ditanya sama guru-guru yang masih baru dan ilmunya masih segar, saya gugup. Hal ini pula yang menyebabkan saya ketika disupervisi saya merasa cemas. Masalahnya item-item dalam instrumen tersebut kurang saya pahami. Saya merasa risau dengan administrasi guru. Ditambah dengan administrasinya. Capek juga memahami bagaimana membuat TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul Ajar. Saya buat apa adanya aja. Tentu banyak yang kurang pas.
Penulis	Saat bertemu dengan Kepala Madrasah di ruang beliau, apa yang terjadi dan bagaimana tindak lanjutnya?
Suriati	Tentu. Beliau menyampaikan kekurangan-kekurangan saya, sekaligus juga dikasih solusi oleh beliau.
Penulis	: Adakah hal lain, di luar kurikulum dan administrasi, yang membuat Ibu cemas?
Suriati	Selain dari itu saya rasa tidak ada lagi. Sedangkan tentang materi, Insya Allah saya siap
Penulis	Baik, terima kasih ibu.
Suriati	Sama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Erika Sari, S.Pd

Tanggal : Kamis, 25 September 2025

Penulis	Apa kabar Ibu Erika?.
Erika Sari	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Apakah ada yang menjadi beban atau tekanan bagi Ibu mengenai tugas ibu sebagai guru?
Erika Sari	Bagi saya, administrasi menjadi tekanan tersendiri. Walaupun hal ini wajib, tetapi banyaknya administrasi yang harus disiapkan membuat saya khawatir
Penulis	Kenapa ibu merasa khawatir?
Erika Sari	Memang yang diminta hanya Modul Ajar dan format penilaian, tetapi prosesnya itu lho. Membuat Modul Ajar harus dimulai dari CP (Capaian Pembelajaran), kemudian menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), baru menjadi Modul Ajar. Saya takut apa yang dipersiapkan tidak sesuai dengan tuntutan dan ketentuan.
Penulis	Bagaimana ibu melihat tentang instrumen supervisi?
Erika Sari	Tentu tertekan, Apalagi setelah melihat instrumen supervisi yang begitu banyak dan membingungkan.
Penulis	Pemerintah kan sudah menggemarkan penyederhanaan RPP. Seharusnya ibu merasa lebih mudah.
Erika Sari	Justru itu. Pemerintah mempersilakan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sederhana saja, katanya supaya guru lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan tidak terlalu terbebani dengan administrasi. Tapi waktu saya melihat instrumen supervisi, menurut saya sangat sulit. Saya bertanya-tanya, apa sampai harus begitu kita mempersiapkan administrasi?
Penulis	Bagaimana Ibu menanggapi tentang supervisi?
Erika Sari	Kalau supervisi jelas membuat saya cemas. Walaupun sudah disampaikan sebelumnya, dan instrumen sudah diberikan, tetap saja saya cemas, karena saya akan dinilai.
Penulis	Apa yang Ibu khawatirkan dari penilaian tersebut?
Erika Sari	Takutnya apa yang dinilai tidak sesuai dengan harapan atau standar yang ditetapkan
Penulis	Bagaimana ibu melihat perbaikan kurikulum?
Erika Sari	Tentang perubahan kurikulum, bagi saya biasa saja. Tidak membawa pengaruh yang berarti. Karena perubahan adalah sebuah keharusan
Penulis	Baik, terima kasih banyak, ibu sudah bekerja sama.
Erika Sari	Sama-sama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Andri Revola, S.Pd

Tanggal : Kamis, 25 September 2025

Penulis	Apa kabar Bapak Andri Revola?.
Andri Revola	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Apakah Bapak pernah merasakan cemas tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan?
Andri Revola	Ya. Saya merasa cemas dengan administrasi. Dulu masih enak dan tidak terbebani ketika guru hanya diminta membuat RPP sederhana yang tidak lebih dari satu lembar saja. Saat ini, pada Kurikulum Merdeka, guru diminta membuat Modul Ajar. Kita harus mempersiapkan asesmen awal, Profil Pelajar Pancasila, dan lain-lain yang pastinya membuat kami bingung.
Penulis	Tindakan apa yang Bapak lakukan untuk mengatasinya?
Andri Revola	Saya kadang-kadang bertanya sama teman, mereka juga tidak terlalu paham. Solusi akhirnya mencari Modul Ajar yang tersedia di internet.
Penulis	Apakah Bapak merasa itu sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah?
Andri Revola	Tentunya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah kita. Mau tidak mau kita perbaiki dan sesuaikan.
Penulis	Dengan proses penyesuaian yang terpaksa dilakukan ini, apakah Bapak merasa persiapan administrasi Bapak sudah baik?
Andri Revola	Tidak. Ketika administrasi ini diperiksa, pasti banyak kekurangan.
Penulis	Bagaimana perasaan Bapak saat disurvei?
Andri Revola	Jika yang mensurvei bukan kepala, gugupnya masih tidak seberapa. Jika yang mensurvei adalah Kepala Madrasah, pasti timbul rasa cemas. Saya juga tidak tahu mengapa. Padahal Kepala Madrasah sangat ramah. Dan saya diajarkan bagaimana mengajar dengan baik, setiap kekurangan pasti dibantu oleh beliau.
Penulis	Apakah Bapak pernah berdiskusi dengan kepala madrasah?
Andri Revola	Ya, saya juga sering berdiskusi dengan kepala madrasah, tetapi hanya seputar permasalahan di sekolah saja. Saya tidak ingin mengungkapkan persoalan pribadi, bahkan kepada kepala madrasah sekalipun. Saya yakin bahwasanya mampu mengatasi permasalahan pribadi.
Penulis	Baik pak, terima kasih banyak sudah mau menjadi informan.
Andri Revola	Sama-sama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Nurfdilah, S.Pd

Tanggal : Selasa, 30 September 2025

Penulis	Apa kabar Ibu?.
Nurfadilah	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Ibu guru IPS dn Waka Sarana Prasarana?
Nurfadilah	Iya pak.
Penulis	Apakah ada sesuatu yang membuat ibu cemas yang berhubungan dengan pekerjaan ibu sebagai guru?
Nurfadilah	Ada pak, yang membuat saya cemas adalah ketika tahu kepala madrasah akan melakukan supervisi.
Penulis	Setiap kali supervisi bu?
Nurfadilah	Benar. Padahal supervisi bukan hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi setiap semester, bahkan bisa lebih. Tetapi, perasaan cemas itu tetap saja muncul saat pelaksanaan kegiatan tersebut.
Penulis	Kenapa ibu merasa cemas?
Nurfadilah	Saya juga tidak tahu sebabnya. Saya sudah mencoba memikirkannya
Penulis	Apakah mungkin disebabkan oleh hubungan dengan kepala madrasah?
Nurfadilah	Jika dibilang disebabkan oleh kepala madrasah, hubungan saya dengan kepala madrasah biasa-biasa saja. Justru, kami sering bersama, bersenda gurau, melakukan aktivitas bersama-sama, makan bersama, dan bercerita tentang masalah pribadi. Intinya, kedekatan saya dengan kepala madrasah tidak perlu diragukan lagi.
Penulis	Apakah kepala madrasah mendukung tersedianya fasilitas?
Nurfadilah	Ya, guru memerlukan fasilitas untuk kebutuhan mengajar, mereka langsung menyampaikan kepada saya dan akan diteruskan kepada kepala madrasah. Ada juga Sebagian mereka yang langsung menyampaikan kepada kepala madrasah. Segala masukan tersebut ditampung oleh kepala madrasah dan dicari solusinya. Biasanya kepala madrasah akan bertanya kepada bendahara dan kepala tata usaha tentang ketersediaan anggaran dan petunjuk teknis penggunaan dana sehingga tidak menyalahi aturan. Apabila dana yang dibutuhkan terbatas dan tidak menyalahi juknis, maka kepala madrasah akan mendahulukan skala prioritas. Sementara yang bisa ditunda penyediaannya akan di penuhi ketika anggaran tersedia dengan baik
Penulis	Baik Ibu, Terima kasih sudah menjadi informan.
Nurfadilah	Sama-sama pak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Suci Pebrian Sari, S.Pd

Tanggal : Selasa, 30 September 2025

Penulis	Apa kabar Ibu?.
Suci Pebrian Sari	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Apakah ibu pernah merasakan cemas ketika melaksanakan tugas Ibu sebagai guru?
Suci Pebrian Sari	Saya merasa cemas ketika berhadapan dengan kepala madrasah baik waktu disupervisi maupun ketika tindak lanjut
Penulis	Kenapa ibu merasa cemas? Apakah kepala madrasah membuat ibu takut?
Suci Pebrian Sari	Tidak, Perasaan ini muncul lebih disebabkan rasa segan, yang merupakan pengaruh dari kepemimpinan kepala madrasah yang kharismatik. Kemudian muncul rasa gugup ketika disupervisi karena takut salah dan takut apa yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan kepala madrasah.
Penulis	Kepala Madrasah pasti sudah sering menyampaikan bahwa supervisi adalah ajang kolaborasi dan pengembangan, bukan mencari kesalahan. Apakah pesan positif itu tidak cukup untuk meredakan kecemasan Anda?
Suci Pebrian Sari	Walaupun kepala madrasah sudah berkali-kali menyampaikan untuk bersikap biasa saja dan supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mengembangkan potensi guru dan meningkatkan keterampilan yang baik melalui kolaborasi, tetap saja perasaan itu muncul
Penulis	Apakah Ada pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran?
Suci Pebrian Sari	perasaan itu muncul sehingga membuat saya kadang lupa dengan metode yang telah dirancang. Ini sangat mengganggu, padahal biasanya saya tampil baik saat proses belajar mengajar di kelas dan siswa senang dengan metode-metode inovatif saya
Penulis	apakah ada hal lain di luar kelas yang juga memicu kecemasan Anda? Misalnya, urusan administratif?
Suci Pebrian Sari	Kepala madrasah menyampaikan dalam rapat bahwa dalam kegiatan supervisi yang dapat membantu guru-guru perlu dibentuk tim. Tim tersebut membantu tugas kepala madrasah
Penulis	Apakah kepala madrasah melakukan rapat dalam melaksanakan supervisi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suci Pebrian Sari	Ya, Kepala madrasah menyampaikan dalam rapat bahwa dalam kegiatan supervisi yang dapat membantu guru-guru perlu dibentuk tim. Tim tersebut membantu tugas kepala madrasah
Penulis	Bagaimana Pendekatan emosional kepala madrasah terhadap guru?
Suci Pebrian Sari	Jika kami saya punya masalah, saya biasanya menghadap kepala madrasah. beliau orang baik, selalu menanggapi dengan baik, dan tidak pernah marah. Beliau selalu menyikapi dengan bijak. Saya sering menyampaikan persoalan saya baik mengenai kegiatan pembelajaran maupun masalah pribadi.
Penulis	Apakah kepala madrasah memberikan dukungan informasi kepada guru?
Suci Pebrian Sari	Saya diamanahkan untuk menulis berita baik melalui website kemenag maupun media sosial. Kepala madrasah kami cepat tanggap dengan informasi. Ketika beliau mendapatkan informasi dari provinsi atau kabupaten, beliau langsung mengirimkan kepada kami atau meminta kami melakukan pertemuan sebentar untuk membahas informasi tersebut. kami juga merasa sangat terbantu dengan beliau. Ketika kami memerlukan latihan siswa untuk mengikuti pertandingan di jam pembelajaran, beliau selalu mengisinkan dan menginformasikan kepada guru-guru yang bertugas saat itu, sehingga kami merasa tenang dalam melatih anak
Penulis	Baik Ibu, terima kasih telah menjadi informan
Suci Pebrian Sari	Sama-sama pak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Kartini, S.Pd

Tanggal : Selasa, 30 September 2025

Penulis	Apa kabar Ibu Kartini?.
Kartini	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Apakah ibu pernah merasakan cemas ketika melaksanakan tugas Ibu sebagai guru?
Kartini	ya. Perasaan cemas dan tekanan lebih berat juga saya rasakan ketika disupervisi kepala madrasah. Dan, ini akan menjadi lebih-lebih lagi jika ada orang lain dari luar madrasah seperti pengawas yang ikut bersama kepala madrasah dalam melakukan supervisi.
Penulis	Menurut Ibu, Apa penyebab utama dari kecemasan ini?
Kartini	Saya sadar bahwa kemungkinan kecemasan yang timbul disebabkan karena saya masih baru di madrasah ini.
Penulis	Jadi, rasa pendatang baru ini masih sangat kuat. dalam supervisi, apa yang paling Anda khawatirkan?
Kartini	Rasa kuatir apabila yang ditampilkan tidak sesuai dengan ekspektasi supervisor. Apalagi setelah supervisi akan disebutkan nilai dan kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki
Penulis	Mengenai aspek profesional, bagaimana dengan penguasaan materi pelajaran Anda? Apakah ada kekhawatiran di area tersebut?
Kartini	Tentang hal-hal lain seperti penguasaan materi, bagi saya tidak ada masalah. Karena saya sudah mengajarkan matematika sudah cukup lama di madrasah sebelumnya
Penulis	Apakah ada kendala dalam menerapkan supervisi supportif?
Kartini	Memang ada beberapa orang guru yang kurang kreatif. Mereka hanya melepasan kewajiban, mengajar dikelas tidak menggunakan metode yang menyenangkan, bahkan tidak membawa media apapun.
Penulis	Baik Bu, terima kasih
Kartini	Sama-sama pak

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Juli Saniati, S.Pd

Tanggal : Selasa, 30 September 2025

Penulis	Apa kabar Ibu Kartini?.
Juli Saniati	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Berdasarkan pengalaman Ibu, kegiatan apa yang paling sering memicu perasaan cemas?
Juli Saniati	Masalah yang membuat saya cemas adalah pemeriksaan administrasi guru
Penulis	Mengapa pemeriksaan administrasi ini terasa lebih memberatkan bagi Ibu dibandingkan aspek lain?
Juli Saniati	Biasanya pengawas lebih menghargai benar atau salahnya administrasi, dan ada saja temuan pengawas. Padahal kita sudah berbuat semampunya. Tapi perasaan cemas saya tidak sampai membuat saya tidak bisa berbuat apa-apa, masih dalam Batasan wajarlah.
Penulis	Bagaimana dengan kegiatan supervisi saat mengajar di kelas oleh Kepala Madrasah? Apakah hal itu juga memicu kecemasan?
Juli Saniati	Kalau disupervisi kepala madrasah di kelas, tidak apa-apa. Tidak ada perasaan cemas sama sekali.
Penulis	Mengapa ada perbedaan yang signifikan antara supervisi kelas oleh kepala madrasah dan pemeriksaan administrasi oleh pengawas?
Juli Saniati	Saya sudah terbiasa disupervisi oleh Kepala Madrasah. Saya tahu Kepala Madrasah tidak akan mau membuat saya malu di depan siswa, walaupun ada yang tidak sesuai dihatinya. Beliau akan menanganinya secara personal. Ibu kepala sering menyampaikan bahwa supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Tujuannya adalah membuat guru lebih percaya diri. Hal ini disampaikan didalam rapat
Penulis	Selain dua hal tadi, apakah ada faktor lain seperti penguasaan materi, perubahan kurikulum, atau capaian pembelajaran yang juga menjadi beban pikiran Ibu?
Juli Saniati	Mengenai penguasaan materi, tentang perubahan kurikulum, tentang tercapai atau tidaknya Capaian Pembelajaran (CP), tidak membuat saya cemas. Saya pikir yang lain menurut saya tidak ada masalah.
Penulis	Apakah ada kendala dalam implementasi supervisi supportif?
Juli Saniati	Jalani saja sesuai arahan yang ada.
Penulis	Baik, terima kasih banyak bu Juli atas informasinya.
Juli Saniati	Sama-sama pak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Dra. Wisdamurti

Tanggal : Selasa, 30 September 2025

Penulis	Apa kabar Ibu?.
Wisdamurti	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Ibu adalah guru paling senior ya bu?
Wisdamurti	Iya pak, saya lebih dulu daripada kepala madrasah.
Penulis	Dalam proses mengajar sehari-hari, apakah Ibu sering mengalami rasa gugup atau cemas?
Wisdamurti	Memang kadang-kadang muncul juga rasa cemas jika siswa tidak memahami materi tersebut, cemas jika ketika ujian siswa tidak mampu menjawab soal. Cemas jika penjelasan kita krang bisa dipahami oleh siswa.
Penulis	Bagaimana dengan kegiatan supervisi oleh Kepala Madrasah?
Wisdamurti	Saya juga tidak merasa cemas ketika disupervisi oleh kepala madrasah. Karena kepala madrasah sudah berkali-kali menyampaikan bahwa supervisi bukan mencari kesalahan. Lagipula, supervisi sudah biasa dilaksanakan, jadi bagi saya biasa saja.
Penulis	Meskipun Ibu merasa biasa saja, apakah instrumen atau kriteria yang digunakan dalam supervisi kadang terasa sulit atau membebani?
Wisdamurti	Ya, walaupun setelah melihat instrumen supervisi agak sulit, itu tidak sampai membuat saya cemas.
Penulis	Mengenai perubahan kebijakan, seperti pergantian kurikulum. Apakah hal itu memicu kekhawatiran?
Wisdamurti	Saya juga tidak merasa cemas dengan perubahan kurikulum. Meskipun kami baru saja mulai menguasai Kurikulum 2013, tiba-tiba sudah berganti lagi dengan Kurikulum Merdeka, tapi kita hadapi saja.
Penulis	Bail ibu, terima kasih banyak, sehat selalu ya bu.
Wisdamurti	Sama-sama pak. Aamiin.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Endri, S.Pd

Tanggal : Selasa, 30 September 2025

Penulis	Apa kabar, Pak Endri?.
Endri	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Bapak Sudah lama mengajar disini?
Endri	Kira-kira 7 tahun pak. Sejak 2018
Penulis	Dalam tugas mengajar, apa hal utama yang paling sering menimbulkan rasa cemas atau gugup bagi Ibu?
Endri	Perubahan kurikulum membuat saya cemas. Kurikulum yang lama harus diubah lagi, meskipun baru saja mulai nyaman dengannya. Sebelum KI, KD. Saat ini, istilah-istilah seperti CP, ATP, Fase, dan banyak lagi masih kurang dipahami. Istilah-istilah baru sekarang ada, meskipun tidak ada perubahan dalam kurikulum.
Penulis	Bagaimana dengan administrasi guru?
Endri	Walaupun sedikit kesulitan, tapi tidak sampai membuat saya cemas.
Penulis	Bagaimana dengan supervisi kepala madrasah? apakah membuat Bapak cemas?
Endri	Ya, jika mendengar supervisi saya pasti cemas, biasanya saya lebih mempersiapkan karena ketika melihat instrumen supervisi yang diedarkan sebagai bahan acuan juga membuat saya pusing.
Penulis	Apakah kepala madrasah membuat Bapak takut sehingga Bapak merasa cemas?
Endri	Tidak, beliau sangat ramah. Saya tidak tau mengapa perasaan itu muncul. Mungkin karena kekurangan kita ketahuan.
Penulis	Ketika umpan balik, apakah kepala madrasah menyebutkan kelemahan Bapak?
Endri	Ibu kepala menyebutkan tidak secara terus terang, biasanya beliau memberikan penghargaan kepada kami sambil memperbaiki kekurangan kami dengan Bahasa yang sangat baik, maklum saja, beliau kan guru Bahasa Indonesia.
Penulis	Bagaimana dengan penguasaan materi?
Endri	Saya merasa biasa saja. Saya yakin dengan kemampuan saya.
Penulis	Baik pak, terima kasih telah menjadi informan.
Endri	Sama-sama pak, semoga sukses.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Abu Bakar Syabli, S.Pd

Tanggal : Kamis, 02 Oktober 2025

Penulis	Apak Kabar pak?
Abu Bakar Syabli	Alhamdulillah Sehat.
Penulis	Dalam tugas mengajar, apa hal utama yang paling sering menimbulkan rasa cemas atau gugup bagi Ibu?
Abu Bakar Syabli	Ketika kurikulum berubah, padahal saya sudah mulai paham dengan K 13, tiba tiba berubah dengan kurikulum Merdeka. Jujur saja, saya masih bingung dengan pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana menerapkan di kelas. Tap saya terus berusaha memahami dengan baik.
Penulis	Selain itu , adakah aspek lain yang membuat Bapak merasa gugup?
Abu Bakar Syabli	Mempersiapkan administrasi guru membuat saya cemas. Jika sudah diminta dan akan dianalisa TP, ATP dan Modul ajar, saya mesti gugup. Saya yakin apa yang saya buat belum seperti yang diharapkan.
Penulis	Bagaimana dengan persoalan siswa di luar kelas?apakah juga menjadi sumber kecemasan bagi Bapak?
Abu Bakar Syabli	Tidak, saya yakin saja dengan siswa.
Penulis	Bagaimana Bapak melihat Ibu Karlina Dewi sebagai Kepala Madrasah?
Abu Bakar Syabli	Beliau baik, sulit mencari kepala madrasah seperti beliau, selalu mendukung kami dan menjadi contoh bagi kami semua. beliau selalu memberikan semangat kepada kami. enaknya lagi, beliau sering ngajak kami makan.
Penulis	Baik pak, terima kasih banyak telah memberikan informasi
Abu Bakar Syabli	Sama-sama pak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Aina Zalfani, S.Pd

Tanggal : Kamis, 02 Oktober 2025

Penulis	Apak Kabar Ibu?
Aina Zalfani	Alhamdulillah Sehat.
Penulis	Dalam tugas mengajar, apa hal utama yang paling sering menimbulkan rasa cemas atau gugup bagi Ibu?
Aina Zalfani	Perubahan kurikulum. Dulu ada KI, KD. Sekarang ada CP, ATP, Fase, dan banyak istilah-istilah lain yang masih belum dipahami dengan baik. Bahkan, sekarang walaupun bukan perubahan kurikulum, ada lagi istilah-istilah baru. Pening kami. ditambah lagi dengan pembelajaran berdiferensiasi, membuat kami bingung. P5RA, saya juga masih belum terlalu paham, akhirnya kami menjalankan apa adanya saja.
Penulis	Selain masalah kurikulum, kecemasan apa yang muncul saat Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?
Aina Zalfani	Saya juga gugup jika saya tidak menguasai materi. Bagaimanapun siswa pasti cerita ke orang tuanya di rumah. Orang tua siswa itu banyak yang hebat-hebat.
Penulis	Adakah faktor lain di dalam kelas yang memicu kecemasan Ibu saat mengajar?
Aina Zalfani	Supervisi Kepala madrasah. saya pasti guugup waktu supervisi. tapi tidak sampai membuat saya hilang konsentrasi. Bismillah saja. Saya yakin mendapat ilmu dari kepala madrasah.
Penulis	Baik ibu, apalagi yang membuat Ibu cemas?
Aina Zalfani	Saya piker taka da lagi.
Penulis	Terima kasih banyak ibu, sudah memberikan informasi kepada saya.
Aina Zalfani	Sama-sama pak

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Herzumaweni S.Pd

Tanggal : Kamis, 02 Oktober 2025

Penulis	Dalam kegiatan mengajar, hal apa yang kadang-kadang menjadi sumber kecemasan bagi Ibu?
Herzumaweni	yang bisa membuat saya cemas adalah mengajar mata pelajaran lain. Hal ini karena di madrasah ini kekurangan guru, jadi mau tidak mau, kami harus membantu agar semua beban kerja bisa terpenuhi. Saya kuatir siswa tidak paham dengan napa yang saya sampaikan, artinya saya tidak berhasil mengajar.
Penulis	Khusus untuk mata pelajaran utama Ibu, apakah Ibu juga merasakan kecemasan yang sama terkait materi ajar?
Herzumaweni	Kalau tentang materi ajar mata pelajaran saya sendiri, saya merasa biasa-biasa saja. Insya Allah aman-aman saja.
Penulis	Bagaimana Anda menyikapi kegiatan supervisi dari kepala madrasah atau tim?
Herzumaweni	Pastinya. Cemas-cemas gitu, tapi tidak sampai membuat saya takut, maksudnya saya tidak dapat mengajar dengan baik.
Penulis	Apakah ibu kepala sering marah?
Herzumaweni	Tidak, selama saya di sini, saya belum pernah melihat beliau marah, mungkin pernah. Tapi tidak terlihat di wajah beliau. Beliau selalu memberikan nasehat dengan lemah lembut
Penulis	Ibu kepala pernah memberikan latihan ibu misalnya tentang RPP?
Herzumaweni	Pernah, jadi jika kami punya masalah dengan perangkat, biasanya kami bertanya sama beliau, enak sama ibu kepala. Apapun yang kita ungkapkan ditanggapi sama beliau. Kami sering curhat, alhamdulillah beliau selalu kasih Solusi.
Penulis	Bagaimana kepala madrasah membangun hubungan dengan guru?
Herzumaweni	Banyak cara, salah satunya dengan makan Bersama. Biasanya jika ada momen tertentu beliau menyakan apakah kita makan Bersama, tentu kami jawab iya. Kami bawa makanan masing-masing dari rumah. Kadang-kadang disiapkan dari madrasah.
Penulis	Bagaimana dengan hal lain, ada yang membuat ibu cemas?
Herzumaweni	Saya juga cemas dengan keadaan siswa. Ada banyak kasus yang harus diselesaikan. Kami khawatir tentang masalah narkoba karena banyak pengedar narkoba di sungai apit ini., maka kami harus ekstra hati-hati dalam mendidik dan mengawasi siswa
Penulis	Apalagi yang membuat ibu cemas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Herzumaweni	Entah ya, seingat saya tidak ada lagi.
Penulis	Baik bu, terima kasih banyak
Herzumaweni	Sama-sama pak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Karnila, S.Pd

Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025

Penulis	Apa kabar Ibu Nila?
Karnila	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Apakah ibu pernah merasakan cemas ketika melaksanakan tugas Ibu sebagai guru?
Karnila	ya. Perasaan cemas dan tekanan lebih berat juga saya rasakan ketika disupervisi kepala madrasah..
Penulis	Menurut Ibu, Apa penyebab utama dari kecemasan ini?
Karnila	Saya tak tau, padahal
Penulis	Jadi, rasa pendarang baru ini masih sangat kuat. dalam supervisi, apa yang paling Anda khawatirkan?
Karnila	Rasa kuatir apabila yang ditampilkan tidak sesuai dengan ekspektasi supervisor. Apalagi setelah supervisi akan disebutkan nilai dan kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki
Penulis	Mengenai aspek profesional, bagaimana dengan penguasaan materi pelajaran Anda? Apakah ada kekhawatiran di area tersebut?
Karnila	Tentang hal-hal lain seperti penguasaan materi, bagi saya tidak ada masalah. Karena saya sudah mengajarkan matematika sudah cukup lama di madrasah sebelumnya
Penulis	Apakah ada hal lain yang membuat ibu cemas?
Karnila	Saya piker tidak ada lagi pak
Penulis	Baik bu terima kasih banyak
Karnila	Sama sama pak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Diana, S.Pd

Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2025

Penulis	Ibu Suriati, Apa kabar?
Diana	Alhamdulillah sehat pak
Penulis	Tahun berapa ibu pensiun?
Suriati	Tahun 2027 pak.
Penulis	Baik bu, saya mau bertanya tentang kecemasan, pernahkah ibu merasa cemas atau kuatir mengenai tugas ibu sebagai guru?
Diana	Pernah pak, Yang membuat kami bingung dan kuatir adalah perubahan kurikulum. Belum selesai dan maksimal menerapkan Kurikulum 2013, tiba-tiba datang lagi kurikulum baru. Saya ini sudah mau pensiun, jadi untuk mempelajari hal-hal baru itu sudah kurang semangat. Ditambah lagi sekarang ada kurikulum berbasis cinta.
Penulis	Saat supervisi, apakah ibu merasa cemas?
Diana	Y, pastinya sih, tapi tidak terlalu, karena didalam rapat beliau sudah menyampaikan berkali-kali bahwa supervisi bukan untuk mencari kesalahan. Dan beliau juga membuat jadwal supaya guru bisa berisap-siap. Hal ini sangat mengurangi rasa cemas.
Penulis	Adakah hal lain yang membuat ibu cemas?
Diana	Saya piker tidak ada lagi pak
Penulis	Baik bu terima kasih
Diana	Sama-sama pak

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIAK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIAK

Jalan Sri Mersing Kampung Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kab. Siak -Riau
Email : mtsnsungaiapit@yahoo.co.id



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROGRAM SUPERVISI

MTs Negeri 2 Siak

TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa serta dengan hidayah dan izin-Nya, maka kami dapat menyusun salah satu program yaitu program supervisi madrasah. Kami menyadari bahwa kegiatan program supervisi ini masih perlu masukan dan petunjuk dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya program ini dapat menjadi panduan dari berbagai pihak.

Sehubungan dengan hal di atas, kami membuka diri untuk menerima masukan dan bantuan dari berbagai pihak yang peduli dan memiliki komitmen untuk memajukan mutu pendidikan sehingga program supervisi yang dilaksanakan dapat memberi nilai tambah terhadap kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Akhirnya atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak terutama pimpinan internal madrasah dan staf lain, kami ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa memberi bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Aamiin.

Sungai Apit, Juli 2025

Kepala Madrasah

KARLINA DEWI, S.Pd.
NIP. 196909132005012005



PROGRAM SUPERVISI

GURU MTsN 2 SIAK

A. Latar Belakang

Dalam PP. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 57 menjelaskan bahwa salah satu tanggungjawab kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya adalah melakukan "supervisi manajerial dan akademik secara teratur dan berkesinambungan kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah". Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala madrasah mengamanatkan bahwa seorang kepala madrasah melekat kepadanya lima kompetensi yang harus dilaksanakan yaitu; (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi manajerial, (3) Kompetensi kewirausahaan, (4) Kompetensi supervisi, dan (5) Kompetensi sosial.

Kompetensi kepala madrasah yang secara langsung berhubungan dengan tugas guru adalah kompetensi supervisi akademik, oleh sebab itu maka kepala madrasah sebagai salah satu pejabat yang diberi wewenang untuk memantau, menilai dan membina proses pembelajaran di madrasah berkewajiban melaksanakan supevisi akademik di madrasah tempat tugasnya. Supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah juga meliputi supervisi tenaga kependidikan yang secara langsung berhubungan kinerja Tenaga Tata Usaha, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Laboran, dan tenaga layanan khusus.

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Siak saat ini berada pada masa transisi yang dinamis, baik dari sisi implementasi Kurikulum Merdeka maupun adaptasi terhadap digitalisasi pembelajaran. Di tengah tuntutan profesionalisme tersebut, guru merupakan ujung tombak yang menentukan kualitas lulusan. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik seringkali dipandang sebagai momok yang menimbulkan kecemasan profesional (*supervision anxiety*) bagi para pendidik.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi penyusunan program supervisi di MTsN 2 Siak adalah sebagai berikut:

1. Paradigma lama yang menekan selama ini, supervisi cenderung dipersepsikan sebagai kegiatan inspeksi atau pencarian kesalahan (*fault-finding*). Hal ini menyebabkan guru merasa terintimidasi, tidak percaya diri, dan cenderung bersandiwarata atau tampil tidak natural saat diobservasi. Kecemasan ini menghambat munculnya inovasi dan kreativitas asli guru dalam mengajar.
2. Transisi Kurikulum dan Teknologi Adanya perubahan kebijakan dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka, serta tuntutan penggunaan platform digital (seperti E-Madrasah atau aplikasi pembelajaran berbasis IT), menimbulkan beban psikologis tersendiri. Guru merasa cemas jika administrasi dan metode mengajarnya dianggap tidak sesuai dengan standar terbaru yang terus berkembang.
3. Kebutuhan akan iklim kerja yang humanis MTsN 2 Siak memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan religius. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem supervisi yang tidak hanya menilai aspek kognitif dan administratif, tetapi juga menyentuh aspek afektif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

(mental) guru. Supervisi harus hadir sebagai bentuk dukungan (*support system*), bukan beban tambahan.

4. Kesenjangan kompetensi antar guru terdapat variasi tingkat kompetensi antara guru senior yang kaya pengalaman namun mungkin terkendala IT, dengan guru muda yang cakap IT namun masih memerlukan bimbingan dalam manajemen kelas. Program supervisi ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang persuasif dan kekeluargaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, MTsN 2 Siak memandang perlu menyusun Program Supervisi Akademik yang mendukung perkembangan guru. Program ini bertujuan untuk mengubah wajah supervisi menjadi proses pendampingan yang hangat, dialogis, dan solutif, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran demi kemajuan siswa di lingkungan MTsN 2 Siak.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik,
4. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan,
5. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.
6. Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tata Usaha Sekolah,
7. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru.
8. Permendiknas Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Perpustakaan,
9. Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Konselor,

C. Tujuan

1. Menurunkan tingkat kecemasan profesional guru melalui pendekatan yang suportif.
2. Membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan potensi diri dalam mengajar.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.
4. Membangun budaya kolaborasi antar guru di lingkungan MTsN 2 Siak.
5. Membiasakan pendidik dan tenaga kependidikan datang ke madrasah tepat pada waktunya.
6. Membiasakan Pendidik masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran tepat pada waktunya.
7. Membudayakan Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar.
8. Membiasakan Pendidik menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Sasaran Supervisi

Sasaran supervisi yang dilakukan dalam kelas :

1. Memperbaiki proses belajar mengajar/kegiatan belajar mengajar,
2. Meningkatkan hasil belajar mengajar di dalam kelas
3. Meningkatkan mutu dan kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran,
4. Meningkatkan disiplin pendidik dan peserta didik
5. Mengembangkan konsep efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.



Sasaran Supervisi Individu:

1. Meningkatkan rasa percaya diri
2. Menghilangkan rasa kecemasan
3. Mendekatkan hubungan antara kepala madrasah dan guru
4. memberikan peluang kepada guru untuk mengenali potensi

Adapun sasaran pelaksanaan supervisi ini adalah pendidik yang mengajar di semua jenjang mulai dari kelas VII, VIII dan IX untuk tahun ajaran 2024 - 2025 dengan nama-nama sebagai berikut:

No.	NAMA PENDIDIK	JABATAN	MAPEL YANG DIAJARAKN
1	Dra. Wisdamurti	GURU	Akidah Akhlak
2	Dra. Suriati	GURU	Matematika
3	Nur'aini, S.Ag.	GURU	Bahasa Inggris
4	Nurfadilah, S.Pd.	GURU	IPS
5	Endri, S.Pd.	GURU	IPS
6	Suryani, S.Pd.	GURU/Waka kurikulum	Seni Budaya
7	Agus Salim, S.Ag.	GURU/Waka Humas	SKI
8	Farida, S.Pd.I	GURU	Bahasa Arab
9	Agung Hidayat,S.Pd.	GURU	Bhs.Indonesia/Penjaskes
10	Abu Bakar Syabli, S.Pd.	GURU	Bahasa Inggris
11	Septia Wulandari, S.Pd.	GURU	MTK/ TIK
12	Aina Zalfani, S.Pd	GURU	Qur'an Hadist
13	Diana, S.Pd.	GURU	Matematika
14	Herzumaweni, S.Pd.	GURU	IPS dan PPKn
15	Juli Saniati, S.Pd.	GURU	IPA
16	Andri Revola, S.Pd.	GURU	Penjaskes
17	Nurrahima Rahim, S.Pd.	GURU	Bahasa Arab
18	Santia Ariska Ayu, S.Pd.	GURU	PPKn
19	Aslinda, S.Pd.	GURU	Prakarya
20	Kartini,S.Pd.	GURU	Matematika
21	Suci Febriansari	GURU	Bahasa Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Supervisi

1. Teknik Individu
 - a. Observasi Kelas
 - b. Percakapan Pribadi
2. Teknik Kelompok
 - a. Rapat

F. Komponen-komponen yang di Supervisi

1. Perangkat Pembelajaran
 - a. Kalender pendidikan
 - b. Analisis minggu efektif
 - c. Pemetaan Standar Isi/Pemetaan Kurikulum
 - d. Program tahunan

- e. Program semester
 - f. Silabus
 - g. RPP
 - h. KKM
 - i. Penilaian
 - 1) Intrumen Evaluasi
 - 2) Analisa Ulangan
 - 3) Program Pengayaan dan Perbaikan
 - j. Daftar Nilai
 - k. Absensi siswa
 - 1. Jadwal Tatap Muka
 - m. Agenda harian guru
2. Kegiatan Belajar Mengajar
- a. Pendahuluan
 - 1) Penampilan guru membuka pelajaran
 - 2) Appersepsi
 - 3) Menyampaian/menuliskan KD/Indikator/tujuan dan materi pelajaran
 - 4) Motivasi
 - b. Pengembangan
 - 1)Penyusunan materi
 - 2)Penyajian sesuai dengan urutan materi
 - 3)Metode / Pendekatan
 - 4)Penggunaan alat bantu
 - 5)Partisipasi peserta didik
 - 6)Teknik bertanya
 - 7)Bimbingan kepada peserta didik
 - 8)Penggunaan bahasa Indonesia yang baik
 - c. Penerapan
 - 1) Mengajukan pertanyaan
 - 2) Berkeliling memberikan bimbingan
 - 3) Evaluasi
 - 4) Ketuntasan belajar / daya serap
 - d. Penutup
 - 1) Membuat rangkuman
 - 2) Pemberian tugas
 - 3) Ketepatan waktu
 - 4) Mengakhiri pelajaran.
3. Motivasi melaksanakan tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

G. Instrumen Supervisi

Instrumen supervisi yang digunakan untuk pelaksanaan supervisi, masih menggunakan instrument yang digunakan oleh Pengawas madrasah Kementerian agama Kabupaten Siak (contoh instrument terlampir).

H. Pelaporan

Pelaporan hasil supervisi, akan dilaporkan kepada Kementerian Agama Kabupaten Siak, kepada Pengawas Pembina MTsN 2 Siak dan kepada guru yang bersangkutan sebagai upaya tindak lanjut pembinaan, dan diharapkan dengan adanya pelaporan hasil supervisi secara berkala kinerja Pendidik dan tenaga kependidikan pada MTsN 2 Siak diharapkan meningkat secara signifikan.

I. Jadwal Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan Supervisi terhadap tenaga pendidik akan melalui tahapan priode semester I dan semester II (Rencana Jadwal terlampir)

Catatan:

Jika pelaksanaan supervisi tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, akan diganti pada tanggal yang lain.

Keterangan Kode Supevisor:

Nama kepsek : KARLINA DEWI (KD)

Waka. Kurikulum : Suryani (SRY)

Guru Senior : Nur'aini (NRI)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menipu sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIAK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIAK
Jalan Sri Mersing Part I/II Sungai Apit Siak Riau
Telp. (0766) – 51162 Faksimili (0766) – 51162
E-Mail : mtsnsungaiapit@yahoo.co.id



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT KETERANGAN
B- 726 / Mts.04.6//PP.00.5/11/2025

Dengan hormat,

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama	:	Karlina Dewi, S.Pd
NIP	:	196909132005012005
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Unit Kerja	:	MTsN 2 Siak

Menerangkan Bahwa :

Nama	:	Ahmad Hilal
NIM	:	22290610081
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam S2

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Supervisi Supportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak" Pada tanggal 21 Agustus s/d 21 November 2025.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Sungai Apit, 03 November 2025
Kepala MTs Negeri 2 Siak

Karlina Dewi, S.Pd.
Nip. 196909132005012005



UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperlihatkan
Nomor Laman
Penyalahgunaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mesaj.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S- 3077/Un.04/Ps/PP.00.9/08/2025

Pekanbaru, 26 Agustus 2025

1 berkas

Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Syafarudin. M. Pd (Pembimbing Utama)
2. Dr. Tuti Andriani. M. Pd (Pembimbing Pendamping)

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

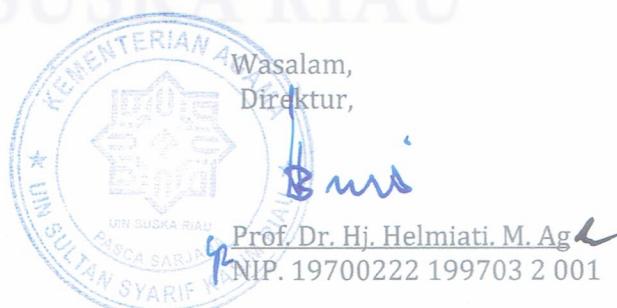
Nama	:	Ahmad Hilal
NIM	:	22290610081
Program Pendidikan	:	Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Judul Tesis	:	Implementasi Supervisi Supportif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Hj. Helmiati. M. Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

embusan
Sdr. Ahmad Hilal
Arsip

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : B-3026/Un.04/Ps/HM.01/08/2025 Pekanbaru, 21 Agustus 2025

:
: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak
Jl. Sri Mersing Parit 1/2 Sungai Apit Kab. Siak

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ahmad Hilal
NIM	:	22290610081
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam S2
Semester/Tahun	:	VIII (Delapan) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	:	Implementasi Supervisi Supportif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulkan data dan informasi yang diperlukannya dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak

Waktu Penelitian: 21 Agustus 2025 s.d 21 November 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



© Harap Cipta milik UIN Suska Riau

Hal. 1 dari 1
Dilengungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mendapat izin dan menentamkan dana pengutipan karya tulis.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan dan penyebarluasan karya ilmiah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Mpi.pasca UIN Sultan Syarif Kasim Riau

IMPLEMENTASI SUPERVISI SUPPORTIF UNTUK MENGATASI KECEMASAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 S...

Ahmad hilal Tesis

Pengecekan Tesis

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3451260266

Submission Date

Dec 29, 2025, 7:28 AM GMT+7

Download Date

Dec 29, 2025, 7:32 AM GMT+7

Title Name

Ahmad_Hilal_Tesis.pdf

File Size

1.0 MB

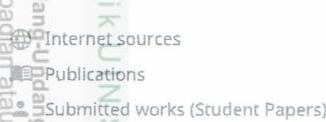
16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ## Bibliography

Top Sources



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



UIN SUSKA RIAU



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Mpi.pasca UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Assignment title:	Ahmad hilal Tesis
Submission title:	IMPLEMENTASI SUPERVISI SUPPORTIF UNTUK MENGATASI KE...
File name:	Ahmad_Hilal_Tesis.pdf
File size:	1.01M
Page count:	142
Word count:	25,449
Character count:	163,736
Submission date:	29-Dec-2025 07:29AM (UTC+0700)
Submission ID:	2851630587

B A B I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah Lembaga Pendidikan sangat signifikan. Tanpa kehadiran seorang guru, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan mentransfer temu, tetapi juga mendidik, melatih dan membina peserta didik. Hal ini lah yang tidak dimiliki oleh internet. Barban al-Islam al-Zarnas sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Larisyah dan Ana Nur Afni Aulya menyampaikan bahwa salah satu sifat mencintai ilmu menurut Ali ibn Abi Thalib adalah adanya pemimpin guru.¹ Hal senada juga disampaikan oleh Muhsinon bahwa eksistensi guru merupakan faktor utama dalam dunia Pendidikan karena guru adalah elemen terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, maka peran guru dan berbagai permasalahannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa campur tangan seorang guru.² Hal ini menjelaskan tentang eksistensi seorang guru sebagai tenaga

¹ Nurul Larisyah dan Ana Nur Afni Aulya, "Ilmu Mencintai Ilmu Kejujuran Ketabah Wasilayat Al Ababi"

Li Alesra" Karya Muhammad Syahrizky Perpektif Pendidikan Islam, *Ensiva*, Vol. 1, No. 2 September

2019, hal. 106

² Muhsinon, Guru Profesional (Sebuah Konsepistik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam),

Jurnal Daurul Ilm, Vol. 02, No. 02 Juli 2014, hal. 47

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Letter of Acceptance (LOA)

Nomor:069/Benchmarking/S2-MPI/LXIX/2025

We would like to clarify that **BENCHMARKING: Journal of Islamic Education Management**, published by the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of North Sumatra (**UIN Sumatera Utara**), is accredited with Sinta 3. The journal can be accessed via the following link: <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/15202>.

The editorial board of **BENCHMARKING: Journal of Islamic Education Management**, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of North Sumatra (**UIN Sumatera Utara**), hereby provides the following clarification regarding the article below:

: IMPLEMENTATION OF SUPPORTIVE SUPERVISION TO OVERCOME
TEACHER ANXIETY AT MTsN 2 SIAK

: Ahmad Hilal, Syafarudin, Tuti Andriani

: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

: ahmdhilal02031976@gmail.com, syafaruddin@uin-suska.ac.id,
tutiandriani@uin-suska.ac.id

Based on the review results, the article with ID 27461 is ACCEPTED for publication in **BENCHMARKING Journal, Volume 09, Number 02, July-December 2025**. The article will be available online at <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/index>

This certificate is hereby issued to be used as appropriate

Medan, 18 Desember 2025

Editor in Chief



Dr. Fatkhur Rohman, MA

Organizational Collaboration:



Indeks:



BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



2. Dilarang Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

AHMAD HILAL

achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Scaled Scores	:
Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 49
Reading Comprehension	: 51
Total Score	: 480

Valid from 20 December 2025

Muhammad Fauzan Ansari, S.Pd.I, M.Sc., Ph.D.

Reg. No: 198106012007101002

The Director of Center for Language Development

EPT Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. EPT stands for English Proficiency Test. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR). Address: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
Email: fb@uin-suska.ac.id
Verify at <https://pb.uin-suska.ac.id/wenty>

No. 12512541

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PASCASARJANA



Dr. Syafarudin, M.Pd.
Dr. Tutti Andriani, M.Pd
Implementasi Supervisi
Support untuk Mengatasi
Kecemasan Guru di
Masa N 2 Slak

Dr. Syafarudin, M.Pd.
Dr. Tutti Andriani, M.Pd
Implementasi Supervisi
Support untuk Mengatasi
Kecemasan Guru di
Masa N 2 Slak

PEMBIMBING I / PROMOTOR
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

JUDUL TESIS / DISERTASI

KONSENTRASI
PROGRAM STUDI

NAMA
NIM

AHMAD HILAL
22296610081
MP1

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

KONSULTASI

KARTU KONTROL

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor*	Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	2/9/2025	Proposal	JH	
2.	16/9/2025	Proposal	JH	
3.	14/10/2025	Bab IV	JH	
4.	28/10/2025	Bab IV	JH	
5.	11/11/2025	Bab IV	JH	
6.	28/11/2025	Bab V	JH	

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 28 -11 20 25

Pembimbing I/Promotor
TUTI ANDRIANI

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor*	Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	2/9/2025	proposal	JH	
2.	16/9/2025	proposal	JH	
3.	14/10/2025	Bab IV	JH	
4.	28/10/2025	Bab IV	JH	
5.	11/11/2025	Bab IV	JH	
6.	28/11/2025	Bab V	JH	

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20

Pembimbing I/Promotor
TUTI ANDRIANI

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tanpa izin.
 a. Pengutipan hanya diperbolehkan untuk kepentingan penyebarluasan, penelitian, penulisan karya ilmiah, perpustakaan dan
 b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: AHMAD HILAL
 : 222 90610001
 : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 : _____

HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
29/09/2025	Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru	Dewi Wulandari Fahrezi	
29/09/2025	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SD Islam Terpadu Al-Falaah Pengar Kabupaten TNBHU	Muslim Iyadi	
29/09/2025	Implementasi Training Design Dalam meningkatkan mutu pelatihan di SMP berbasis pesantren (BY) tahfiz At-Taubah Batam	Randi Saputra Amyus.	
17/12/2025	Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Absensi terbasis digital terhadap Ke-disiplinan guru di SMA II Pekanbaru	Muhammad Farhan Athoillah	
17/12/2025	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru terhadap mutu sekolah di MTs Swasta Kecamatan Tuah madani Kota pekanbaru.	Claudio Elta Morinda.	

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19760408 200112 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal/thesis/ujian terbuka

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



UIN SUSKA RIAU

© UIN SUSKA RIAU

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan yang wajib.
 2. Dilarang menyalin dan memperdagangkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Ahmad-Hilal
 22290610081
 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 :

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG- UNDANG PROSES KONSENTRASI 2020	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
			Muhammad Nur Chasanah Faisal Akbar Siti Zurraini	1 1 1 1
	3/12/2025	Implementasi Manajemen Peningkatan mutu berbasis Sekolah (Umpmbs) pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kom Pematang Siantar	Muhammad	1
	3/12/2025	peluncuran Manajemen berbasis Sekolah dalam memenuhi Standar Pengelolaan Pendakian di madrasah Aliyah Swasta Muallimin Dhira Medan	Nur Chasanah	1
	3/12/2025	Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SKMST Al Ihsan Pekanbaru	Faisal Akbar	1
	4/12/2025	Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Guru di MTS Tapung Hilir	Siti Zurraini	1

Pekanbaru,
Kaprodi,

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19760408 200112 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal/thesis/ujian terbuka

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan untuk kepentingan akademik
 b. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengembangan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: AHMAD HILAL

: 222906 10081

: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

: _____

HAK CIPTA PROTEKSI NAMA PRODI KONSENTRASI HARI/TGL NO	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
15/12/2025	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan profesionalitas Guru di sekolah dasar Islam terpadu Al-Falah Pematangsiantar	Muslim Iyadi	✓
15/12/2025	Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di madrasah Ibtidaiyah Al-Bruhary	Dewi Wulandari Fahrizi	✓
	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		

Pekanbaru,
Kaprodi,

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760408 200112 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal/thesis/ujian terbuka

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi